

EFISIENSI PADA KINERJA KEUANGAN DAN PENYALURAN PROGRAM

ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT KOTA TANGERANG SELATAN

PERIODE 2020 - 2024



OLEH

APRILA YUTEGI

NIM: 23200011118

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
(M.A.)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Filantropi, Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-821/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : EFISIENSI PADA KINERJA KEUANGAN DAN PENYALURAN PROGRAM ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT KOTA TANGERANG SELATAN PERIODE 2020 - 2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : APRILA YUTEGI, S.E
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011118
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 68846e19287d4



Penguji II
198505022015032005
SIGNED

Valid ID: 688c53249e7ee



Penguji III
Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68843efcd5292



Yogyakarta, 10 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68919d0db719d

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprila Yutegi

NIM : 23200011118

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islami Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Juli 2025
Saya yang menyatakan,



Aprila Yutegi
NIM: 23200011118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprila Yutegi
NIM : 23200011118
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islami Studies
Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika plagiasi, maka saya siap berlaku.

tesis ini secara keseluruhan benar-benar di kemudian terbukti melakukan ditindak sesuai hukum.

Yogyakarta, 6 Juli 2025
Saya yang menyatakan,



Aprila Yutegi
NIM: 23200011118

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan korkesi terhadap penelitian tesis yang berjudul: **ANALISIS EFISIENSI PROGRAM PENYALURAN DAN KINERJA KEUANGAN PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT KOTA TANGERANG SELATAN PERIODE 2020 - 2024**

Yang ditulis oleh:

Nama : Aprila Yutegi

NIM : 23200011118

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islami Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Saya berpendapat bahwa tesis sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 02 Juli 2025

Pembimbing



Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



ABSTRAK

Pengumpulan dan penyaluran merupakan dua aspek krusial dalam pengelolaan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang jika dilakukan dengan tepat dapat mengurangi ketimpangan. Kota Tangerang Selatan sebagai wilayah dengan kesenjangan tertinggi ketiga di Banten, menunjukkan dinamika pertumbuhan OPZ dalam upaya mewujudkan kemaslahatan. LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya mencatat pengumpulan dan penyaluran zakat lebih tinggi dibanding Baznas Kota Tangsel, namun Baznas Kota Tangsel menggunakan biaya input lebih besar menandakan masalah proporsionalitas dalam efisiensi. Sebagai institusi pelayanan publik, penting bagi OPZ mengelola sumber daya secara optimal dengan biaya minimal dan hasil maksimal. Pengelolaan zakat perlu diukur dari sisi internal melalui kinerja keuangan, dengan mempertimbangkan input seperti biaya operasional, SDM, sosialisasi, dan total aset untuk menghasilkan output berupa pengumpulan dan penyaluran yang optimal. Program penyaluran sebagai produk utama OPZ juga harus proporsional dan tepat sasaran sebagai bentuk mengatasi masalah akuntabilitas publik. Penelitian ini bertujuan menganalisis efisiensi kinerja keuangan dan program penyaluran OPZ di Tangsel dengan pendekatan kuantitaif menggunakan *data envelopment Analysis* (DEA), *allocation collection ratio*, serta regresi data panel untuk mengidentifikasi pengaruh variabel biaya operasional, biaya sosialisasi, total aset terhadap pengumpulan dan penyaluran. Hasil DEA menunjukkan Baznas Tangsel hanya tidak efisien pada 2021 nilai theta 97% dengan slack pada biaya sosialisasi, SDM, total aset, dan pengumpulan. Pada tahun lainnya 2020,2022-2024 menunjukkan efisiensi theta 100%. LAZ MRBJ tidak efisien pada 2022 dengan nilai theta sebesar 83% dan 2023 theta 73% dengan slack pada biaya SDM, operasional, sosialisasi, aset, pengumpulan, dan penyaluran namun tahun 2020, 2021 dan 2024 menunjukkan efisiensi penuh. Analisis regresi panel menunjukkan seluruh variabel input biaya operasional, SDM, sosialisasi, dan aset berpengaruh signifikan terhadap pengumpulan dan penyaluran ($p = 0,000$). Secara umum, efisiensi program penyaluran Baznas Tangsel dan LAZ MRBJ pada 2020–2024 berada pada kisaran 70–90 persen, mencerminkan tingkat alokasi program diberikan penuh kepada mustahik dan berdampak kepada pengumpulan. Hasil Benchmarking menunjukkan Baznas Kota Tangerang Selatan lebih agresif dalam penyaluran dana kepada mustahik, sedangkan LAZ MRBJ lebih konservatif dengan saldo akhir lebih besar untuk keberlanjutan program. Hasil benchmarking mendorong evaluasi agar kedua OPZ menyeimbangkan efektivitas penyaluran dengan keberlanjutan program dengan penyesuaian proporsional input.

Kata Kunci: Efisiensi, kinerja keuangan, kinerja program, *data envelopment analysis*, *allocation collection ratio*

ABSTRACT

Collection and distribution are two crucial aspects in the management of Zakat Management Organizations (OPZ), which, if carried out properly, can reduce inequality. South Tangerang City, as the region with the third highest disparity in Banten, demonstrates the dynamic growth of OPZ in efforts to realize public welfare. LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya recorded higher zakat collection and distribution than Baznas Kota Tangsel, but Baznas Kota Tangsel used higher input costs, indicating a proportionality issue in efficiency. As a public service institution, it is important for OPZ to manage resources optimally with minimal costs and maximum results. Zakat management needs to be measured internally through financial performance, taking into account inputs such as operational costs, human resources, socialization, and total assets to produce optimal collection and distribution output. The distribution program, as the main product of OPZ, must also be proportional and on target to address public accountability issues. This study aims to analyze the efficiency of financial performance and distribution programs of OPZ in South Tangerang using a quantitative approach using Data Envelopment Analysis (DEA), allocation collection ratio, and panel data regression to identify the influence of operational costs, socialization costs, and total assets on collection and distribution. The DEA results show that Baznas South Tangerang was only inefficient in 2021 with a theta value of 97% with slack in socialization costs, human resources, total assets, and collection. In other years, 2020, 2022, and 2024, it showed 100% theta efficiency. LAZ MRBJ was inefficient in 2022 with a theta value of 83% and in 2023 with a theta value of 73% with slack in human resources, operational costs, socialization, assets, collection, and distribution costs, but in 2020, 2021, and 2024 it showed full efficiency. Panel regression analysis shows that all input variables of operational costs, human resources, socialization, and assets have a significant effect on collection and distribution ($p = 0.000$). In general, the efficiency of the distribution program of Baznas Tangsel and LAZ MRBJ in 2020–2024 is in the range of 70–90 percent, reflecting the level of program allocation given in full to mustahik and impacting collection. Benchmarking results show that Baznas South Tangerang City is more aggressive in distributing funds to mustahik, while LAZ MRBJ is more conservative with a larger final balance for program sustainability. Benchmarking results encourage evaluation so that both OPZ balance distribution effectiveness with program sustainability by adjusting proportional inputs.

Keywords: Efficiency, financial performance, program performance, data envelopment analysis, allocation collection ratio

MOTTO

“I don’t want to be that person who cannot see the good side in others. Who will always complain about what other people did, but doesn’t realize that she has not done anything yet”.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, karya tesis ini saya persembahkan dengan penuh hormat kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Sayadi dan Ibu Marpik tercinta,
yang senantiasa mendoakan, berkorban, dan memberikan kasih sayang tanpa batas demi kesuksesan studi salah seorang anaknya ini. Tentu, karya kecil ini tidak akan pernah sepadan dengan pengorbanan beliau. Namun, semoga dapat menjadi tanda takzim dan rasa terima kasih yang mendalam.

Kepada kakak-kakak saya, Mbak Maya dan Mas Oki tercinta,
yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta doa dalam setiap langkah.

Kepada BAZNAS Republik Indonesia,
Ketua BAZNAS RI Prof. Dr. KH. Noor Ahmad, M.A., dan Pimpinan Ibu Saidah Sakwan, M.A. beserta jajaran team Beasiswa Pascasarjana Filantropi,
yang telah memberikan kesempatan berharga untuk melanjutkan studi melalui Beasiswa Pascasarjana Filantropi.

Keluarga besar BAZNAS Kota Tangerang Selatan,
yang senantiasa memberikan dukungan baik secara materiil maupun moril.

Keluarga besar Beasiswa Pascasarjana Filantropi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2023,
yang saling mendukung, menginspirasi, dan memberi warna dalam setiap kesempatan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan nikmat dan karunia setiap waktu. Salawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alayhi wa Sallam sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul "Efisiensi Pada Kinerja Keuangan dan Penyaluran Program Organisasi Pengelola Zakat Kota Tangerang Selatan Periode 2020-2024". Tesis yang disusun ini bertujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelar *Master of Art* (M.A) pada konsentrasi Filantropi, Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan Program Studi *Interdisciplinery Islamic Studies*, Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dalam proses penyusunan tesis ini penulis menyadari tidak terlepas dari segala doa, bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor dan seluruh jajaran Wakil Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Moch. Nur. Ichwan, S.Ag., M.A., selaku Direktur Fakultas Pascasarjana, dan Ahmad Rafiq, S.Ag., M.A., Ph.D., selaku Wakil Direktur Fakultas Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister, dan Ibu Dr. Subi Nur Isnaini., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A, selaku Dosen Pembimbing Tesis , yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi secara intensif dan konstruktif selama proses penelitian dan penulisan tesis ini berlangsung.
5. Prof. Dr. Aziz., M.Pd, dan Dr. Subi Nur Isnaini., M.A, selaku penguji pada sidang Munaqosyah Tesis yang dilaksanakan pada tanggal 10 Jui 2025, dan telah memberikan komentar, masukan dan saran yang sangat membangun untuk kelengkapan hasil penelitian ini.

6. Seluruh civitas akademika dan tenaga kependidikan di Fakultas Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan, bantuan administratif, serta fasilitas yang sangat mendukung kelancaran studi dan penelitian peneliti.
7. Prof. Dr. KH. Noor Achmad, M.A selaku Ketua Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia, Ibu Saidah Sakwan, M.A selaku Pimpinan Bidang Pendistribusian Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia dan seluruh team program Beasiswa Pascasarjana BAZNAS RI yang telah memberikan kesempatan dan support kepada saya untuk menimba ilmu lebih lanjut dalam bidang filantropi.
8. Kedua orang tua yang selalu memberikan segala dukungan materil dan moril, memberikan cinta dan kasih sayang, mendoakan segala perjuangan anaknya tanpa perlu diminta. Terima kasih untuk semua jasa-jasamu hingga saya dapat kesempatan menempuh pendidikan tinggi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakart dan menyelesaikan tugas akhir tesis dengan tepat waktu. Mohon maaf apabila ada kata dan kesalahan yang secara tidak sengaja menyakiti.
9. Kakak-kakak tersayang Mbak Maya, Mas Oki, Kak Alin dan adik-adik kembarku Rafka dan Rifki yang menghibur selama proses penyelesaian tesis.
10. Musab Fadillah sebagai seseorang special yang selalu menyemangati dan mensupport terhadap segala hal yang dilakukan baik selama penulisan skripsi dan dalam kondisi maupun situasi apapun.
11. Sahabat-sahabatku di Baznas Kota Tangerang Selatan Firda Lailatul, Monica Ananda yang memberikan support dalam membantu back up pekerjaan selama periode perkuliahan dan penulisan tugas akhir.
12. Sahabat-sahabatku selama perkuliahan sekaligus menjadi teman seperjuangan dalam penulisan tesis Mba Khoirotul Maghfiroh, Mba Yuyun Anggraeni, Mba Latifah dan Mba Resti yang telah memberikan berbagai motivasi dan support selama masa perkuliahan.
13. Teman-teman Beasiswa Pascasarjana BAZNAS tahun 2023 khususnya kelas B yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih banyak atas support yang saling mendukung.
14. Mohamad Subhan,S.Sos.I selaku Ketua Baznas Tangsel, Taufik Setyaudin, M.A selaku Wakil Ketua I, Dr. Ahmad Rifai, M.A, Tarjuni, M.M selaku Wakil Ketua III, Deny Nuryadin, M.Si selaku Wakil Ketua IV beserta seluruh Kepala Bidang Baznas Tangsel dan jajarannya yang mengizinkan untuk mengikuti setiap periode perkuliahan dan memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
15. Seluruh pihak yang membantu dalam kelancaran dan kemudahan penyelesaian tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan karena pengetahuan yang dimiliki masih terbatas. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritik yang dapat menjadikan tesis ini dapat lebih baik. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak.

Tangerang Selatan, 28 Juni 2025

Penulis

Aprila Yutegi



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	10
D. Landasan Teori.....	11
E. Kajian Pustaka.....	25
F. Hipotesis.....	28
G. Metode Penelitian.....	34
H. Sistematika Pembahasan	73
BAB II BAZNAS KOTA TANGERANG SELATAN dan LAZ MASJID RAYA BINTARO JAYA.....	53
A. Profil Badan Amil Zakat Nasional Kota Tangerang Selatan	53
B. Profil Lembaga Amil Zakat Masjid Raya Bintaro Jaya	58
C. Gambaran Umum Kota Tangerang Selatan	63
BAB III EFISIENSI KINERJA KEUANGAN DAN PROGRAM PENYALURAN DANA ZAKAT	68

A.	Efisiensi Kinerja Keuangan.....	68
B.	Kinerja Program Penyaluran	76
C.	Hubungan antara Biaya Operasinal, Biaya SDM, Biaya Sosialisasi dan Total Aset terhadap Total Pengumpulan dan Penyaluran	80
BAB IV ANALISIS TEORI TERHADAP HASIL	109	
A.	Efisiensi Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Kota Tangerang Selatan periode 2020-2024	109
B.	Efisiensi program penyaluran Organisasi Pengelola Zakat Kota Tangerang Selatan periode 2020-2024	114
C.	Hubungan antara Biaya Operasinal, Biaya SDM, Biaya Sosialisasi dan Total Aset terhadap Total Pengumpulan dan Penyaluran	119
D.	Benchmarking Kinerja Keuangan dan Program Penyaluran Organisasi Pengelola Zakat Kota Tangerang Selatan.....	125
BAB V KESIMPULAN.....	131	
A.	Kesimpulan	131
B.	Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	136	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	143	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin dan Indeks Gini Rasio Kota Tangerang Selatan	2
Tabel 1. 2 Kerangka Berpikir.....	23
Tabel 1. 3 Definisi Operasional Variabel Regersi Data Panel	48
Tabel 1. 4 Interpretasi Hasil DMU	55
Tabel 1. 5 Indeks Implementasi Zakat Core Principle.....	57
Tabel 1. 6 Kategori Allocation Collection Ratio	58
Tabel 1. 7 Definisi Operasional Variabel ACR	59
Tabel 1. 8 Defisini Operasional Variabel Regersi Data Panel	62
Tabel 3. 1 Jumlah Input dan Output Baznas Kota Tangerang Selatan.....	70
Tabel 3. 2 Jumlah Input dan Output LAZ MRBJ	73
Tabel 3. 3 Hasil Kinerja Program Penyaluran Baznas Kota Tangerang Selatan Periode 2020 - 2024	77
Tabel 3. 4 Hasil Kinerja Program Penyaluran LAZ MRBJ Periode 2020 - 2024	78
Tabel 3. 15 Uji Normalitas (Y1 Pengumpulan).....	81
Tabel 3. 16 Uji Normalitas (Y2 Penyaluran).....	81
Tabel 3. 17 Uji Multikolinearitas Pengumpulan (Y1)	82
Tabel 3. 18 Uji Multikolinearitas Penyaluran (Y2)	83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pengumpulan dan Penyaluran Baznas Kota Tangerang Selatan dan LAZ MRBJ Periode 2020-2024.....	3
Gambar 1. 2 Input dan Output Baznas Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya	5
Gambar 1. 3 Hubungan antara Ekonomi, Efisiensi dan Efektivitas	15
Gambar 1. 4 Proses Kinerja Keuangan.....	17
Gambar 1. 5 Rumus Persamaan DEA	37
Gambar 1. 6 Pendekatan Input	39
Gambar 1. 7 Pendekatan dengan Output	41
Gambar 2. 1 Struktur LAZ MRBJ.....	59
Gambar 3. 1 Hasil Efisiensi Kinerja Keuangan Baznas Kota Tangerang Selatan Periode 2020 -2024	70
Gambar 3. 2 Hasil Efisiensi Kinerja Keuangan LAZ MRBJ Periode 2020 -2024	74
Gambar 3. 3 Uji Heteroskeastisitas Pengumpulan (Y1) dan Penyaluran (Y2)	84
Gambar 3. 4 Model CEM Pengumpulan	85
Gambar 3. 5 Model CEM Penyaluran	85
Gambar 3. 6 FEM (Penyaluran)	86
Gambar 3. 7 FEM (Pengumpulan)	86
Gambar 3. 8 Uji Chow (Penyaluran)	87
Gambar 3. 9 Uji Chow (Pengumpulan)	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

OPZ	: Organisasi Pengelola Zakat
BAZNAS	: Badan Amil Zakat Nasional
LAZ	: Lembaga Amil Zakat
MRBJ	: Masjid Raya Bintaro Jaya
DEA	: Data Envelopment Analysis
ACR	: Allocation Collection Ratio

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat memiliki peranan dalam pendistribusian dari orang yang memiliki kelebihan harta kepada yang membutuhkan sehingga perlunya pengelolaan yang baik dan tepat sasaran¹. Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) memiliki peran krusial dalam mendukung program pemerintah untuk pengelolaan zakat untuk peningkatan jaminan perlindungan sosial yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011.

Menurut Laporan Peta Kemiskinan Ekstrem Nasional Puskas BAZNAS tahun 2024, Provinsi Banten termasuk provinsi yang tercatat sebagai kantong kemiskinan ekstrem terbanyak². Kemiskinan ekstrem menggambarkan bahwa ketimpangan pendapatan sangat tinggi dan cenderung meningkat. Salah satu walayah dengan kantong kemiskinan ekstrem di Provinsi Banten adalah Kota Tangerang Selatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Rozalinda, "Fikih Ekonomi Syariah", *Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Kuangan Syariah*, 2016.

² Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS, "Peta Kemiskinan Ekstrem Nasional", 2024.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin dan Indeks Gini Rasio Kota Tangerang Selatan

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Indeks Gini Ratio
2020	44,29	0,368
2021	44,57	0,370
2022	40,99	0,359
2023	46,31	0,395
2024	43,33	0,395

Sumber : Diolah dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2023

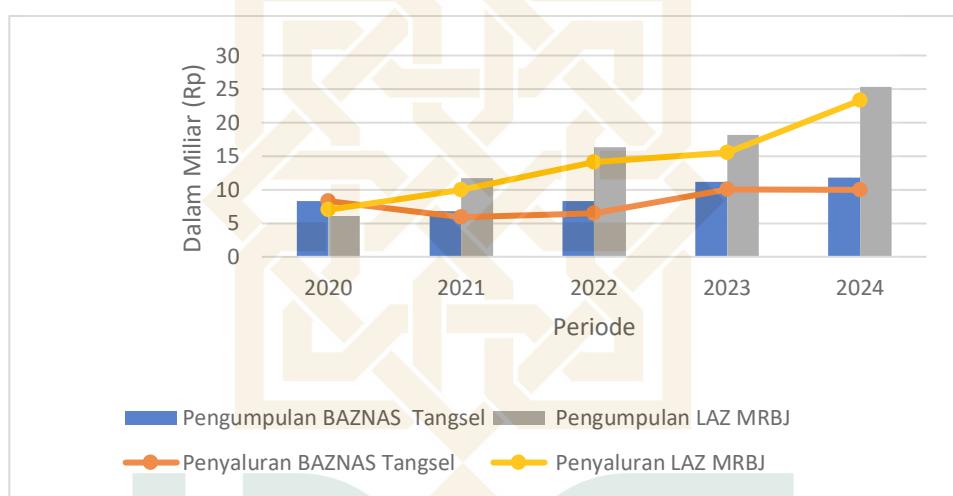
Berdasarkan table 1.1 diatas, Kota Tangerang Selatan menempati posisi ke-6 dengan penduduk miskin terbanyak se-Provinsi Banten. Jumlah Penduduk miskin menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 sebesar 44.29 ribu jiwa, dalam kurun waktu 4 tahun terakhir meningkat sebesar 46.31 ribu jiwa. Ketimpangan di Kota Tangerang Selatan yang diukur melalui Indeks Gini Ratio dari lima tahun terakhir menunjukkan tren kenaikan menempati posisi tertinggi se-Provinsi Banten³.

Peranan Organisasi Pengelola Zakat di Kota Tangerang Selatan mengalami dinamika pertumbuhan dalam menggali potensi penghimpunan dan realisasi penyaluran zakat guna mewujudkan kemaslahatan sebagai upaya meminimalisir ketimpangan masyarakat. Dari berbagai OPZ di Kota Tangerang Selatan secara representatif terdapat Lembaga Pemerintan Non-Struktural yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, "Indeks Gini Rasio", Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2024, <https://banten.bps.go.id/statistics-table/2/NDI1IzI=/gini-ratio-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>.

Selatan dan Lembaga Amil Zakat Non-Pemerintah yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ) yang merupakan LAZ dengan penghimpunan zakat tertinggi di Kota Tangerang Selatan.

Gambar 1. 1 Pengumpulan dan Penyaluran Baznas Kota Tangerang Selatan dan LAZ MRBJ Periode 2020-2024



Sumber : Diolah dari data Laporan Keuangan Audited Baznas Kota Tangerang Selatan dan LAZ MRBJ Periode 2020-2024

Berdasarkan data Pengumpulan dan Penyaluran Baznas Kota Tangerang Selatan pergerakan pengumpulan berfluktuatif, tahun 2023 tingkat pengumpulan sangat tinggi sebesar sembilan miliar,namun tidak secara proporsional diikuti dengan angka penyalurannya berada di angka sepuluh miliar. Begitupun dengan pada tahun 2020 pengumpulannya sebesar 6,4 miliar dengan penyaluran berada 6,8 miliar dan pada tahun 2024 terjadi peningkatan pengumpulan secara signifikan berada pada angka 11,8 miliar namun angka penyaluran masih berada dikisaran sepuluh miliar. Sementara untuk LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya bergerak lebih tinggi baik dari segi pengumpulan pada tahun 2021 berada pada 11 miliar penyaluran 10 miliar

kemudian pada tahun 2023 pengumpulan mencapai angka 18 miliar sedangkan penyaluran 15 miliar begitupun pada tahun 2024 mengalami signifikansi pengumpulan jauh lebih tinggi sebesar 25 miliar dengan penyaluran sebesar 23 miliar.

Pengumpulan dan penyaluran zakat merupakan unsur penting dalam manajemen pengelolaan zakat, dimana pendistribusian zakat merupakan cerminan dari OPZ sebagai representasi lembaga yang akan memberikan loyalitas masyarakat dalam pembayaran zakat. Oleh karena itu, prinsip OPZ wajib mengikuti pedoman dalam manajemen pengelolaan zakat yaitu kredibilitas, akuntabilitas, independensi dan transparansi sehingga selaras dengan efektivitas⁴. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh William memaparkan urgensi proporsional pendistribusian program dengan penghimpunan donasi yang akan berdampak pada reputasi OPZ⁵.

Sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Tujuan Pengelolaan Zakat, Badan Amil Zakat Nasional sebagai koordinator pengelola zakat nasional mampu menjamin aspek sehat, kredibel, efektif dan efisien⁶. Keempat aspek tersebut dapat dipenuhi apabila tujuan dan program sesuai dengan pemetaan kebutuhan masyarakat, termasuk juga sejalan dengan visi misi dan

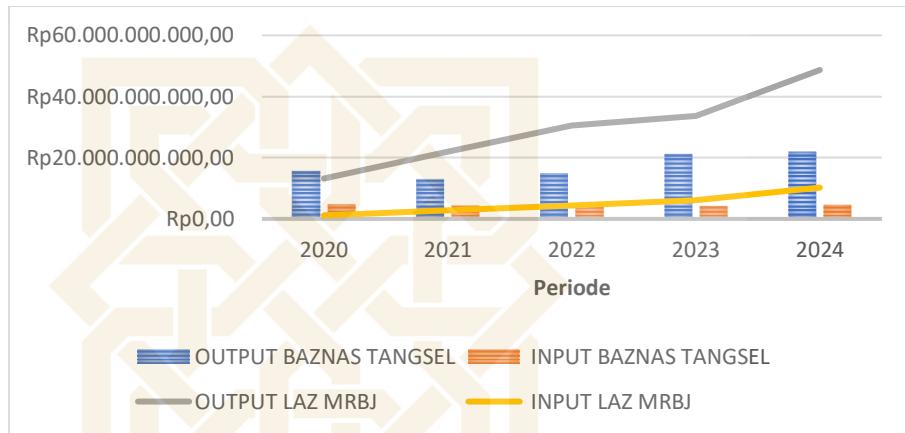
⁴ Abdil Dzil Arsy "Penerapan Manajemen Zakat Dalam Penguan Ekonomi Mustahik di Lembaga Amil Zakat , Infak dan Sedekah", *Economos :Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7 (2024): 194–204.

⁵ William J. Ritchie Robert Kolodinsky, "NonProfit Organization Financial Performance Measurement: An Evaluation of New and Existing Financial Performance Measures", *Nonprofit Management and Leadership* 13, (2003).

⁶ Undang-undang, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Pengelolaan Zakat, issued 2011.

rancangan strategis dan alokasi sumber daya yang proporsional guna ketepatan sasaran program.

Gambar 1. 2 Input dan Output Baznas Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya



Sumber : Diolah dari data Laporan Keuangan Audited Baznas Kota Tangerang Selatan dan LAZ MRBJ Periode 2020-2024

Secara realisasi seperti pada table data 1.1 diatas bahwa pergerakan kedua Organisasi Pengelola Zakat dari tahun ke tahun mengalami pergerakan yang fluktuatif seperti pada BAZNAS Kota Tangerang Selatan tahun 2020 dengan total input 4,7 miliar yang terdiri dari biaya operasional, biaya sumber daya manusia, biaya sosialisasi dan total aset berdampak pada total output berupa total pengumpulan dan penyaluran sebesar 15 miliar, sementara pada tahun 2024 dengan input yang lebih sedikit dengan jumlah 4,4 miliar berdampak peningkatan output lebih tinggi dengan total 21 miliar. Sementara itu, LAZ MRBJ tersedia data ditahun 2021 terlihat input yang dikeluarkan lebih kecil namun dampak output jauh lebih besar dimana dengan total input 2,7 miliar berdampak pada total output 21 miliar dan pada

tahun 2024 terjadi peningkatan output semakin signifikan berada diangka 48 miliar, penambahan input hanya kenaikan sebesar 10 miliar.⁷

Berdasarkan data diatas, OPZ tersebut memerlukan manajemen pengelolaan yang tepat yaitu melalui efisiensi sebagai pengukuran kinerja OPZ⁸. Kepercayaan dan profesionalisme merupakan faktor kunci dalam mendukung pengembangan lembaga zakat. OPZ kini dihadapkan pada pengelolaan manajemen yang sesuai standar untuk efisiensi kinerja.⁹. Sejalan dengan itu, Beik menegaskan bahwa dalam menjalankan operasinya, lembaga zakat harus mematuhi aspek profesionalisme, akuntabilitas dan transparansi karena masih dihadapkan pada gap untuk potensi dan realisasi pengumpulan zakat diantanya karena ada tantangan dalam menjaga kepercayaan¹⁰. Oleh karena itu, pengukuran kinerja dan efisiensi OPZ membantu mengatasi masalah ketidakpercayaan public¹¹.

Masalah pengukuran efisiensi produktif dalam suatu industri memiliki signifikansi penting dalam perencanaan ekonomi untuk sektor tertentu dimana untuk mengetahui sejauh mana sebuah industri dapat meningkatkan output hanya melalui peningkatan efisiensi, tanpa perlu

⁷ Lembaga Amil Zakat Masjid Raya Bintaro Jaya, "Laporan Keuangan 2020-2024", 2024.

⁸ R Wulandari, "Analisis Efisiensi Lembaga Zakat Nasional Di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2011 -2012", *Universitas Muhamadiyah Surakarta*, 2014.

⁹ Norazlina Abd Wahab, "Efficiency of Zakat Institutions and Its Determinants", *International Conference on Islamic Economics and Finance Efficiency*, 2007, 1–19.

¹⁰ I.S Beik, "Towardss an Establishment of an Efficient and Sound Zakat System: Proposed Core Principles for Effective Zakat Supervision", *Paper presented in the Working Group of Zakat Core Principles*, 2014.

¹¹ Lessy Z, "Zakat (alms-giving) management in Indonesia: Whose job should it be?", *La Riba* 3,1 (2009).

menggunakan lebih banyak sumber daya¹². Dalam teori manajemen, kinerja organisasi diukur berdasarkan seberapa efektif organisasi tersebut dapat menekan operasional dan menghasilkan output. Alokasi perusahaan untuk sumber daya yang ada dilakukan dengan meminimalkan biaya sehingga menciptakan output dan menghasilkan efisiensi¹³.

Lembaga Pengelola Zakat adalah lembaga nirlaba yang berfungsi sebagai perantara. Seluruh biaya operasionalnya bersumber dari pengumpulan zakat dan infak. Berkaitan dengan biaya operasional tersebut yang digunakan untuk amil didalamnya diperbolehkan secara syariat sebab termasuk kelompok amil zakat yang menjadi ashnaf penerima zakat.¹⁴ Oleh karena itu Qardhawi juga menekankan pentingnya efisiensi dalam operasional amil¹⁵.

Penelitian yang dilakukan Wahab di Malaysia mengungkap adanya institusi zakat pemerintah, yaitu *State Islamic Religious Councils* (SIRC), yang diharapkan berperan penting dalam mencapai tujuan sosial-ekonomi zakat. Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif dan efisien sangat diperlukan. Sebagai lembaga layanan publik, SIRC berada di bawah pengawasan ketat dari pemangku kepentingan dan masyarakat Muslim¹⁶. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Zahra menganalisis efisiensi

¹² Farrel (1957)

¹³ Roikhan Mochamad Aziz, "Efficiency Of Zakat Management Organizing (OPZ) In Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 16, (2019): 112–49.

¹⁴ N Akbar, "Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)", *Islamic Finance & Business Review* 4, (2009).

¹⁵ Y Qardhawi, *Spektrum Zakat* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005).

¹⁶ Wahab (2007)

pengelolaan dana zakat pada tujuh Lembaga Amil Zakat dengan pendekatan produksi. Analisis menggunakan biaya sumber daya manusia, sosialisasi, dan operasional sebagai variabel input, serta dana yang terhimpun dan tersalurkan sebagai variabel output. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya BNI BAMUIS, BSM Ummat, dan YBM BRI yang efisien, dengan YBM BRI paling sering digunakan¹⁷.

Berdasarkan fenomena OPZ di Kota Tangerang Selatan secara realisasi masih terjadi ketidaksesuaian secara proposi begitupun dengan kajian teoritis dan penelitian terdahulu pentingnya untuk melihat efisiensi suatu lembaga. Atas dasar tersebut konsep kinerja efisiensi dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) sangat relevan untuk digunakan sebagai metodologi dalam perhitungan efisiensi untuk berbagai unit pengambilan keputusan sektor publik¹⁸. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan produksi untuk menilai efisiensi kinerja keuangan lembaga zakat dalam mengelola biaya secara efisien, baik dalam menghimpun maupun menyalurkan dana.

Dalam penelitian ini juga mencakup pengukuran program penyaluran zakat. Penelitian menunjukkan bahwa tata kelola program penyaluran yang efisien berbanding lurus dengan tata kelola manajemen lembaga zakat terkait dan berdampak pada pengumpulan. Oleh karena itu,

¹⁷ Aulia Zahra, Prayogo P. Harto, & Ahmad Bisyri ASH, "Pengukuran Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4, (2019): 25–44, <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i1.28>.

¹⁸ A. Charnes A Development Study Of Data Envelopment Analysis In Measuring The Efficiency Maintenance Units In The U.S Air Forces (The University Of Texas Austin, 1984).

dalam mengkaji lebih lanjut terkait kinerja program penyaluran dana zakat pada OPZ Kota Tangerang Selatan menggunakan *Allocation Collection Ratio* (ACR) yaitu penyerapan alokasi pendistribusian dana zakat dengan jumlah pengumpulan zakat¹⁹.

Dari hal tersebut, maka penulis tertarik mengkaji efisiensi dari segi faktor internal menggunakan metode DEA dengan pendekatan produksi pada efisiensi kinerja keuangan untuk melihat beban biaya menjadi lebih efisien dalam pengelolannya. Adapun untuk faktor eksternal menggunakan ACR untuk melihat kinerja penyaluran program dalam menggali optimalisasi potensi pengumpulan serta pengaruh dari variabel input dan output yang ada pada kinerja keuangan terhadap total pengumpulan dan penyalurna.

Sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul “EFISIENSI PADA KINERJA KEUANGAN DAN PENYALURAN PROGRAM ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2020 – 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagaimana berikut:

¹⁹ Siti Nur Azizah, "Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) pada Program Pentasharufan Dana Zakat di Baznas Kota Yogyakarta", *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 6, (2018): 91–112, <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2049>.

1. Bagaimana tingkat efisiensi Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Kota Tangerang Selatan periode 2020-2024 dengan *Data Envelopment Analysis (DEA)*?
2. Bagaimana tingkat efisiensi program penyaluran Organisasi Pengelola Zakat Kota Tangerang Selatan periode 2020-2024 dengan *Allocation Collection Ratio (ACR)*?
3. Bagaimana hubungan antara biaya operasinal, biaya SDM, biaya sosialisasi dan total asset terhadap total pengumpulan dan penyaluran Organisasi Pengelola Zakat Kota Tangerang Selatan periode 2020-2024?
4. Bagaimana Benchmarking Kinerja Keuangan dan Program Penyaluran Organisasi Pengelola Zakat Kota Tangerang Selatan?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengevaluasi dan menganalisis tingkat efisiensi kinerja keuangan Organisasi Pengelola Zakat se-Kota Tangerang Selatan.
2. Mengevaluasi dan menganalisis tingkat efisiensi program penyaluran Organisasi Pengelola Zakat se-Kota Tangerang Selatan.
3. Menganalisis hubungan antara biaya operasinal, biaya SDM, biaya sosialisasi dan total asset terhadap total pengumpulan dan penyaluran Organisasi Pengelola Zakat Kota Tangerang Selatan periode 2020-2024.

4. Mengevaluasi dan menganalisis Bencmarking Kinerja Keuangan dan Program Penyaluran Organisasi Pengelola Zakat Kota Tangerang Selatan

D. Landasan Teori

Dalam memahami bagaimana efisiensi program penyaluran dana zakat dan kinerja keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat Kota Tangerang Selatan, maka penelitian ini memerlukan beberapa landasan teori.

1. Manajemen Pengelolaan Zakat

Secara definisi zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan pada saat telah mencapai batasan dan waktu tertentu yang dibagikan kepada kedelapan ashnaf zakat. Secara regulasi zakat pada bab pengelolaan zakat undang-undang nomor 23 tahun 2011 definisi zakat secara umum yaitu kewajiban seorang muslim mengeluarkan harta tertentu pada nisab dan haul yang sesuai dan dibagikan kepada yang berhak menerima sesuai syariah.²⁰. Adapun untuk pengelolaan zakat dikelola oleh dua jenis lembaga yaitu pertama lembaga pengelola pengelola zakat yang dibentuk pemerintah yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan lembaga pengelola zakat yang dibentuk masyarakat yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang tetap

²⁰ Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Solo: Era Adicitra Intermedia., 2011).

berkoordinasi dengan BAZNAS dalam rangka sinergitas dan kolaborasi pengelolaan zakat yang sesuai untuk kemaslahatan masyarakat.

Berdasarkan jenis lembaga pengelolaan zakat yaitu termasuk lembaga nirlaba. Lembaga nirlaba merupakan sebuah bentuk organisasi dengan tujuan utama yaitu bentuk organiasi dengan tujuan utamnya tidak mengutamakan profit tetapi misi social. Meskipun begitu tetap perlu adanya manajemen pengelolaan yang tepat akan berdampak pada pengelelolaan keuangan karena akan mencakup secara operasional organisasi maupun kegiatan yang berkelanjutan.

Pengelolaan zakat memerlukan persiapan serta perencanaan yang komprehensif dan terstruktur. Seluruh aktivitas terkait pengelolaan zakat harus dirancang, diorganisir, diawasi, dan dievaluasi secara sistematis agar pengelolaan zakat dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan zakat yang baik akan mendorong tercapainya tujuan zakat itu sendiri, dengan syarat pengelolaannya mengikuti prinsip-prinsip manajemen yang tepat. Dengan demikian, manajemen zakat menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pelaksanaan zakat yang optimal. Oleh karena itu, proses pengumpulan zakat harus berlandaskan pada prinsip manajerial.²¹

Pengelolaan zakat berbasis manajemen dapat dilakukan dengan asumsi dasar bahwa semua aktivitas yang terkait dengan zakat dilakukan secara professional. Pengelolaan zakat secara professional perlu dilakukan dengan saling keterkaitan antara berbagai aktivitas yang terkait dengan zakat. Dalam

²¹ Siti Aminah, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat", *Hukum Islam* 12, 1 (2014).

hal ini, keterkaitan antara sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian atau pendayagunaan, serta pengawasan. Semua kegiatan itu harus dilakukan menjadi sebuah kegiatan secara utuh, tidak dilaksanakan secara parsial atau bergerak sendiri-sendiri. Dalam membangun manajemen dalam mengelola zakat dapat menggunakan teori James Stoner. Model manajemen tersebut meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Keempat model Stoner ini dapat diterapkan dalam setiap aktivitas pengelolaan zakat dengan konsep sosialisasi, pengumpulan, pendayagunaan dan pengawasan.

Ruang lingkup pengelolaan Zakat berbasis manajemen meliputi tahap perencanaan (*planning*) menjadi langkah awal yang penting. Amil zakat sebagai pengelola harus merumuskan dengan jelas apa saja kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana proses pelaksanaannya, kapan waktu pelaksanaannya, di mana lokasi kegiatan, siapa yang bertanggung jawab, serta berbagai aspek lainnya. Perencanaan ini meliputi strategi sosialisasi kepada masyarakat, pengaturan jadwal pengumpulan zakat, penyusunan rencana pendayagunaan zakat, hingga penyaluran zakat kepada para mustahik. Selain itu, perlu dirancang juga mekanisme pengawasan agar proses pengelolaan zakat dapat diakses dan diawasi oleh muzakki, mustahiq, dan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*)²².

Selanjutnya terdapat tahap pengorganisasian (*organizing*) dalam pengelolaan zakat berfungsi untuk mengatur koordinasi antara sumber daya

²² Ahmad Atabik, "Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer", *Zakat dan Wakaf 2,* (2015) 2.

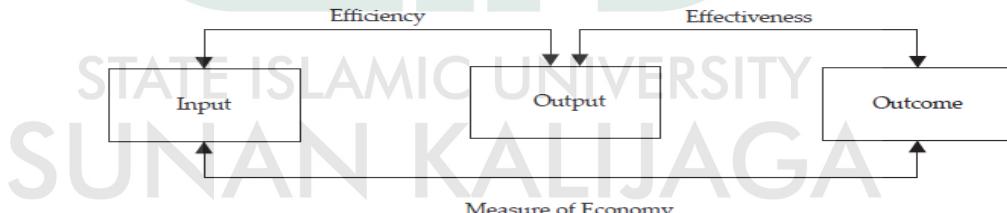
manusia dan sumber dana zakat yang telah terkumpul tujuannya adalah agar zakat dikelola secara efektif, transparan, dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan lembaga. Pengorganisasian yang baik hanya bisa dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dan kemampuan dalam menjalankan proses organisasi secara efisien dan profesional. Tahap pengarahan (*actuating*), tahap penggerakan memiliki peran strategis dalam memberdayakan dan memotivasi para amil zakat. Proses ini bertujuan mendorong agar seluruh pengelola zakat memiliki semangat kerja dan disiplin yang tinggi untuk menggerakkan sumber daya manusia secara optimal, pimpinan lembaga zakat perlu memahami kebutuhan dan motivasi para amil, baik yang bersifat materi maupun non-materi, serta kebutuhan fisik maupun spiritual. Dengan demikian, para pengelola zakat akan terdorong untuk bekerja secara maksimal demi mencapai tujuan organisasi.

Pada tahap akhir terdapat pengawasan merupakan tahap lanjutan dalam siklus manajemen zakat setelah perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan dilakukan. Proses ini wajib dijalankan secara berkelanjutan untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan prosedur yang telah ditetapkan. Pengawasan ini penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki potensi kesalahan dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengelolaan dana zakat secara keseluruhan melalui pengawasan yang baik, proses pengelolaan zakat dapat berlangsung lebih akuntabel dan transparan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan konsep multidimensi yang tidak dapat dibatasi pada aspek tertentu saja. Penilaian kinerja organisasi mencakup berbagai dimensi seperti kompetensi, waktu, mutu, inovasi, efisiensi, dan efektivitas²³. Dalam penelitian ini, evaluasi kinerja Organisasi Pengelola Zakat menggunakan metode 3E yaitu mencakup ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Menurut Wise menjelaskan bahwa metode ini sangat relevan untuk mengevaluasi organisasi nirlaba. Dimensi ekonomi mengukur hubungan antara tujuan organisasi dan input yang digunakan, efisiensi menilai hubungan antara input dan output, sedangkan efektivitas menggambarkan keterkaitan antara output dan pencapaian tujuan organisasi.²⁴

Gambar 1. 3 Hubungan antara Ekonomi, Efisiensi dan Efektivitas



Sumber : Rifzaldi Nasri, 2019²⁵

²³ Fitzgerald L, *Performance Measurement in Service Businesses* (London: CIMA, 1991).

²⁴ Wise R, "Public Management Reform: Competing Drivers of Change", *Public Administration Review* 62, (2001).

²⁵ Rifzaldi Nasri, Nur Aeni, & Marissa Grace Haque-Fawzi, "Determination of Professionalism and Transparency and Its Implications for the Financial Performance of Zakat Institutions", *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 5, (2019): 785–806, <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i4.1158>.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagai bagian dari fundamental yang mendasari kinerja²⁶, menurut Karim konsep *The Fundamental Theorem of Welfare Economics* mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara keseimbangan pasar dan efisiensi alokatif, dimana terjadi ketika alokasi barang dianggap efisien, yaitu tidak ada yang dapat meningkatkan kesejahteraannya tanpa mengurangi kesejahteraan orang lain²⁷. Dalam konteks OPZ sebagai pengukuran kinerja tujuannya yaitu untuk menilai kinerja lembaga zakat secara keseluruhan termasuk juga sebagai dorongan untuk meningkatkan profesionalisme, akuntabilitas, dan transparansi, tak hanya itu juga berdampak pada pengembangan masyarakat serta memberikan panduan bagi donatur dalam menyalurkan dana mereka.²⁸

Adapun kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi perusahaan dalam melaksanakan aturan keuangan secara baik dan benar. Kinerja didefinisikan sebagai hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan pengukuran standar penilaian²⁹

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

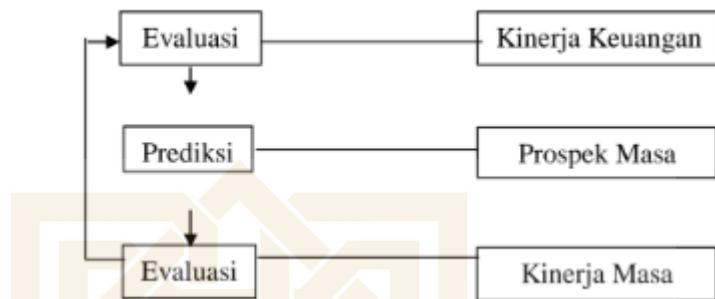
²⁶ Adiwarman Abdul Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

²⁷ Nasri, Aeni, & Haque-Fawzi, "Determination of Professionalism and Transparency and Its Implications for the Financial Performance of Zakat Institutions".

²⁸ Desi Retnowati, "The Performance and Efficiency of Zakat Institutions in Jambi", *International Journal of Zakat* 3, (2018): 29–40, <https://doi.org/10.37706/ijaz.v3i2.76>.

²⁹ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, تحریر M.Ak Gita Puspita (Desanta Publisher, 2021).

Gambar 1. 4 Proses Kinerja Keuangan



Sumber : Francis Hutabarat, 2021

Pada gambar diatas dimaknai bahwa dalam analisis kinerja keuangan melalui evaluasi kinerja masa lalu untuk selanjutnya melihat prospek masa yang akan datang untuk dijadikan bahan evaluasi dengan tujuan utama yaitu peningkatan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan juga sangat diperlukan bagi lembaga zakat terutama dikarenakan lembaga zakat tersebut merupakan lembaga intermediasi yang mengelola dana umat sehingga perlu adanya transparansi terkait pengelolaan sumber daya yang dimiliki³⁰. Berdasarkan *World Zakat Forum & Indonesia Magnificence of Zakat* bagi lembaga zakat, kinerja keuangan sangat diperlukan untuk mengukur apakah pengelolaan dana yang dilakukan oleh lembaga zakat tersebut sudah efisien dan untuk melihat sejauh mana dana tersebut digunakan dalam menjalankan program penyaluran yang dimiliki sehingga akan terlihat pencapaian lembaga zakat dalam mengelola dana umat. Ketika lembaga zakat tidak bisa efisien dalam

³⁰ I Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

mengelola dana, akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan masyarakat untuk membayar zakat.

Akuntabilitas yang dimiliki oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai pihak yang diberi mandat untuk mengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki peran krusial dalam menciptakan tata kelola lembaga amil yang transparan dan baik di Indonesia. Lahirnya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 menjadi tonggak awal berdirinya OPZ di Indonesia, yang meliputi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga bentukan pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang didirikan oleh masyarakat dan disahkan oleh pemerintah. Seiring waktu, pengelolaan zakat di Indonesia mengalami perkembangan signifikan hingga diterbitkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang kemudian diperjelas melalui Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 sebagai aturan pelaksanaannya.

Berdasarkan regulasi tersebut, OPZ diwajibkan menyusun dan menyampaikan laporan terkait pengelolaan dana ZIS dan dana sosial keagamaan lainnya, serta mengumumkan laporan keuangan tahunan kepada publik. Langkah ini dilakukan untuk membangun lembaga amil zakat yang profesional dengan berlandaskan prinsip amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, integrasi, dan akuntabilitas. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan pengelolaan zakat. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Bahrom, Ezani Yaaqub, dan PEBS-FEUI menguatkan hal ini yaitu bahwa kepercayaan masyarakat terhadap

tanggung jawab dan transparansi amil, terutama dalam aspek pelaporan, menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat.

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan zakat oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) diwujudkan melalui penyusunan serta publikasi rutin laporan keuangan. Hal ini diatur dalam Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Zakat. Regulasi tersebut juga sejalan dengan prinsip zakat inti (*zakat core principle*) nomor 16 terkait pelaporan keuangan dan audit eksternal, yang mengharuskan BAZNAS sebagai pengawas untuk memastikan OPZ menjaga pencatatan keuangannya, melakukan publikasi tahunan, serta menjalankan audit oleh pihak independen.

Setiap OPZ wajib menyusun laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Laporan ini berfungsi untuk memberikan informasi mengenai proses penghimpunan, penyaluran, serta pemanfaatan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Informasi ini berguna sebagai dasar pengambilan keputusan dan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan organisasi. Laporan keuangan tersebut setidaknya memuat beberapa komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan³¹.

³¹ P Nainggolan, *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Lembaga Nirlaba Sesuai PSAK 45* (Jakarta: Yayasan Bina Integrasi Edukasi, 2012).

Selain itu, kinerja, performa, kesehatan, dan keberlanjutan OPZ juga perlu diukur dan dianalisis secara berkala. Salah satu metode untuk menilai performa keuangan OPZ adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan berbagai rasio keuangan. Sebagai lembaga regulator, BAZNAS memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan data, menilai, dan menganalisis performa lembaga-lembaga zakat sesuai dengan prinsip zakat inti nomor 6 tentang pelaporan pengawasan (supervisory reporting). Hingga saat ini, pengukuran performa OPZ masih terbatas pada satu indikator, yaitu rasio penyaluran terhadap pengumpulan atau *allocation-to-collection ratio* (ACR) yang tercantum dalam zakat core principle. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan indikator keuangan lainnya untuk menilai tingkat kesehatan, keberlanjutan, serta kinerja OPZ secara lebih komprehensif di Indonesia³².

Lembaga non profit atau lembaga nirlaba merupakan sebuah bentuk organisasi dimana tujuan utama pendiriannya bukan untuk mencari keuntungan semata melainkan memiliki misi sosial. Walaupun lembaga non profit tidak memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan, namun manajemen keuangan yang baik tetap menjadi hal utama yang harus diperhatikan. Dengan adanya manajemen keuangan yang baik, maka lembaga non profit dapat lebih baik dalam pengelolaan finansialnya, dapat

³² Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS, *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional, 2019).

memastikan kecukupan dana dalam organisasinya sehingga dapat melakukan kegiatan sosialnya secara berkelanjutan.

Menurut Trussel dan Parsons menganalisis faktor-faktor dalam laporan keuangan lembaga non-profit yang dapat mempengaruhi donasi dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio efisiensi, stabilitas, informasi dan reputasi sebagai variabel independen, Trussel dan Parsons melakukan factor analysis dan regresi OLS, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen selaras dengan kerangka pemikiran yang telah dibuat, yaitu terdapat empat faktor yang mempengaruhi donasi ke lembaga non profit yaitu efisiensi, stabilitas, informasi yang tersedia bagi donator dan reputasi lembaga non profit³³

Menurut Parisi tahun 2017 menggunakan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) dalam mengukur efisiensi kinerja keuangan lembaga zakat. DEA merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja aktivitas sebuah organisasi dengan membandingkan input dan output dari suatu organisasi data (*Decision making unit/DMU*) dengan output input lainnya pada DMU sejenis. Metode DEA ini memiliki beberapa pendekatan yakni pendekatan produksi, aset dan intermediasi³⁴.

Analisis terhadap kinerja keuangan OPZ dilakukan dalam rangka membandingkan kinerja operasi lembaga-lembaga zakat. Kinerja keuangan

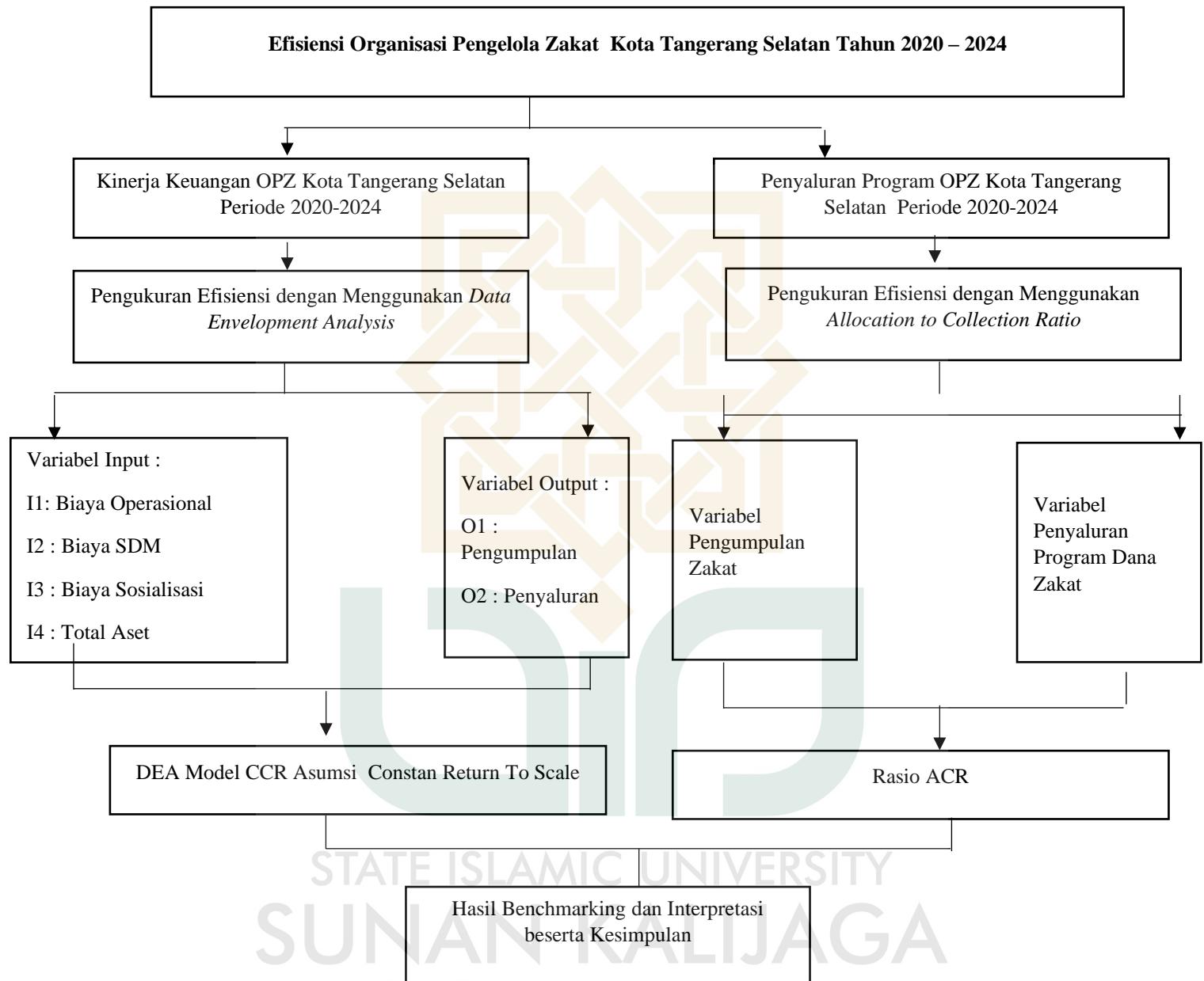
³³ J.M Trussel L.M Parsons, "Financial Reporting Factors Affecting Donations to Charitable Organizations", *Advances in Accounting* 23,)2007(07 [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0882-6110\(07\)23010-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0882-6110(07)23010-X).

³⁴ Salman Al Parisi, "Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Lembaga Zakat di Indonesia", *Esensi* 7, (2017): 63–72, <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.3687>.

yang tergambar dalam rasio-rasio keuangan mencerminkan kepatuhan lembaga zakat terhadap kesesuaian kaidah syariah yang mengaturnya. Kinerja keuangan sangat diperlukan untuk mengukur apakah pengelolaan dana yang dilakukan oleh OPZ tersebut sudah efisien dan untuk melihat sejauh mana dana tersebut digunakan dalam menjalankan program penyaluran yang dimiliki, sehingga akan terlihat pencapaian OPZ dalam mengelola dana umat. Ketika OPZ tidak bisa efisien dalam mengelola dana, akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan muzaki untuk membayar zakat.

Dengan demikian, model konseptual berdasarkan landasan teori yang berhubungan faktor-faktor yang dapat diidentifikasi diatas digambarkan pada kerangka berpikir dibawah ini.



Tabel 1. 2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan upaya untuk menganalisis efisiensi organisasi pengelola zakat (OPZ) di Kota Tangerang Selatan pada periode 2020–2024 dengan dua fokus utama, yaitu efisiensi kinerja keuangan dan efisiensi penyaluran program zakat. Pertama, efisiensi kinerja keuangan OPZ diukur dengan metode *Data Envelopment Analysis*

(DEA) yang berorientasi pada input atau disebut model Charnes, Cooper, dan Rhodes (CCR) dengan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS). DEA digunakan untuk membandingkan efisiensi relatif antar lembaga berdasarkan variabel input dan output yang telah ditentukan. Variabel input meliputi biaya operasional, biaya SDM, biaya sosialisasi, dan total aset, sedangkan variabel output berupa total pengumpulan zakat dan total penyaluran zakat. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing OPZ dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan kinerja pengumpulan dan penyaluran yang maksimal.

Kedua, pada aspek efisiensi program penyaluran, digunakan *Allocation Collection Ratio* (ACR) sebagai alat ukur efektivitas distribusi dana zakat. ACR menghitung persentase penyaluran terhadap dana yang dikumpulkan, dengan batas efektivitas pada rentang 70–100%. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar dana yang berhasil dihimpun dapat langsung disalurkan kepada mustahik sesuai ketentuan asnaf, serta meminimalisasi saldo akhir yang mengendap.

Kedua pendekatan ini DEA dan ACR akan menghasilkan hasil g efisiensi kinerja keuangan dan penyaluran program serta interpretasi dan kesimpulan terkait efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat pada OPZ Kota Tangerang Selatan, baik dari sisi pengelolaan biaya operasional maupun penyaluran program. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh terkait benchmarking kinerja OPZ agar dapat terus

meningkatkan pelayanan zakat yang efektif, efisien, dan sesuai prinsip syariah.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terkait manajemen pengelolaan zakat dan kinerja keuangan, yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori. Pada kategori pertama terkait kinerja keuangan, penelitian Salman Al-Farisi yang mengidentifikasi determinan efisiensi dengan *Data Envelopment Analysis* dan *Indek Malmquist* merepresentasikan produktivitas lima LAZ. Dari tahun 2005-2014 lembaga lima Organisasi Pengelola Zakat yaitu Dompet Dhuafa, BAZNAS Republik Indonesia, Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), YBM BRI dan Rumah Zakat Indonesia. OPZ yang termasuk dalam rata-rata peningkatan efisiensi dan produktivitas yaitu PKPU, Dompet Dhuafa dan Rumah Zakat. Namun, penurunan pada efisiensi dan produktivitas selama tahun 2005 – 2013 justru terjadi pada BAZNAS Republik Indonesia. Hal tersebut dikarenakan beban sosialisasi dan biaya yang meningkat, namun pengumpulannya belum optimal sehingga berdampak pada penyaluran yang belum optimal³⁵.

Penelitian Nikmatul Atiya mengenai Analisis Tekno-Efisiensi Lembaga Zakat di Indonesia, pendekatan kuantitatif deskriptif analisis teknologi efisiensi dengan objek penelitiannya yaitu BAZNAS, Rumah Zakat, Dompet Dhuafa, dan YBM PLN dengan periode pengamatan 2016-2018. Pada

³⁵ Parisi.

variabel input yaitu biaya personalia, biaya operasional, dan biaya sosialisasi sedangkan variabel output yang digunakan adalah jumlah zakat yang terhimpun dan jumlah zakat yang tersalurkan. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 12 DMU yang diteliti, hanya 3 yang efisien, sementara 9 lainnya menunjukkan inefisiensi, dengan nilai efisiensi tertinggi tercatat pada Laporan PLN YBM 2016. Oleh karena itu untuk meningkatkan efisiensi sesuai UU No. 23 Tahun 2011, lembaga zakat perlu menyeimbangkan input dan output, meningkatkan penghimpunan serta penyaluran zakat, dan mengoptimalkan teknologi untuk efisiensi biaya dan kinerja³⁶.

Pada kategori kedua dalam manajemen pengelolaan zakat terkait penyaluran program, penelitian Rahman tahun 2024 terkait efektivitas penyaluran dana zakat pada BAZNAS dan Rumah Zakat yang beroperasi di wilayah Kalimantan dengan metode rasio *Allocation*

Collection Ratio (ACR) yang merujuk pada standar *Zakat Core Principle*. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Data yang dianalisis berupa laporan keuangan dari BAZNAS dan Rumah Zakat selama periode 2016 hingga 2022. Berdasarkan hasil analisis, tingkat efektivitas penyaluran zakat di Kalimantan selama tujuh tahun mencapai 94,19 persen, yang masuk dalam kategori *highly-effective*. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat dilakukan secara cepat dan tepat kepada para mustahiq.

³⁶ Nikmatul Atiya., "A Techno-Efficiency Analysis of Zakat Institutions in Indonesia", *International Journal of Zakat* 5, (2020): 30–43, <https://doi.org/10.37706/ijaz.v5i3.249>.

Adapun penelitian yang dilakukan Yusron Nafi mengukur efektivitas penyaluran zakat BAZNAS di Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara deskriptif menggunakan rasio *zakat core principle*. Hasil kajian menunjukkan nilai penghimpunan zakat tahun 2019 yaitu 2,6 miliar dan angka penyaluran sebesar 1,8 miliar. Dilihat dari perspektif *Zakat Core Principle*, menunjukkan besaran efektivitas yaitu 70%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan efektivitas dari Penyaluran zakat BAZNAS tahun 2019 termasuk dengan tingkat efektivitas tertinggi³⁷.

Peneliti sebelumnya telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengukuran efisiensi kinerja lembaga pengelola zakat. Penelitian saya, di sisi lain, berfokus pada kajian mendalam tentang efisiensi dari perspektif faktor internal menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan produksi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi area operasional yang dapat dimaksimumkan efisiensinya dalam pengelolaan lembaga dan untuk faktor eksternal penelitian ini menggunakan *Allocation Collection Ratio* sebagai alat mengevaluasi efisiensi penyaluran program dalam menggali optimalisasi potensi pengumpulan dengan penyaluran sehingga berdampak pada pengukuran OPZ menggunakan input sumber daya yang ada dengan hasil output pengumpulan yang akan direpresentasikan kinerja program

³⁷ Muhammad Agus Yusrun Nafi', "Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Kudus", *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 7, 151): 2020(2),
<https://doi.org/10.21043/ziswaf.v7i2.8647>.

penyaluran dengan akuntabilitas. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan dua model pengukuran efisiensi kinerja lembaga pengelola zakat, yaitu dari sisi internal dan eksternal, yang secara representatif dapat digunakan untuk meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas lembaga.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal terhadap suatu permasalahan yang sifatnya masih belum jelas karena solusi yang tepat harus didasarkan pada landasan teori. Dengan demikian, hipotesis adalah pernyataan sementara terkait masalah penelitian yang akan diuji sehingga hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Efisiensi kinerja keuangan OPZ Kota Tangerang Selatan menggunakan Data Envelopement Analysis (DEA)

Efisiensi merupakan salah satu dimensi utama dalam pengukuran kinerja organisasi khususnya bagi lembaga non-profit seperti Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Efisiensi diartikan sebagai kemampuan organisasi untuk mengelola input (sumber daya) agar menghasilkan output (program atau layanan) secara optimal dengan meminimalkan pemborosan. Dalam konteks OPZ, efisiensi berhubungan langsung dengan bagaimana dana zakat, infak, dan sedekah yang dihimpun dikelola secara bijak untuk didistribusikan kepada mustahiq dengan biaya operasional yang terkontrol.

Menurut kerangka 3E yaitu *economy, efficiency, effectiveness*. Efisiensi berfokus pada hubungan antara input dan output yang dihasilkan. Ketika lembaga zakat mampu menyalurkan dana dengan biaya pengelolaan yang proporsional dan tepat sasaran, maka dapat dikatakan lembaga tersebut efisien.

Sejalan dengan *The Fundamental Theorem of Welfare Economics*, pengelolaan dana zakat yang efisien akan menciptakan alokasi sumber daya yang optimal tanpa mengorbankan kesejahteraan pihak lain. Dalam pengelolaan zakat, efisiensi kinerja keuangan menjadi kunci agar dana umat dapat digunakan secara maksimal untuk pemberdayaan dan kesejahteraan mustahiq.

Studi terdahulu, seperti penelitian Trussel dan Parsons, menunjukkan bahwa efisiensi keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan donatur³⁸. Sementara itu, Parisi tahun 2017 menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk menilai efisiensi lembaga zakat melalui perbandingan input dan output³⁹. Hal ini memperkuat bahwa efisiensi kinerja keuangan menjadi faktor penting dalam pengelolaan lembaga zakat agar tetap berkelanjutan dan dipercaya oleh masyarakat.

³⁸ Trussel Parsons, "Financial Reporting Factors Affecting Donations to Charitable Organizations".

³⁹ Parisi, "Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Lembaga Zakat di Indonesia".

Berdasarkan hal tersebut, efisiensi keuangan OPZ tidak hanya berdampak pada operasional internal, tetapi juga berkaitan erat dengan partisipasi muzaki dan keberlanjutan organisasi.

2. Efisiensi panyaluran program OPZ Kota Tangerang Selatan menggunakan *Allocatio Collection Ratio (ACR)*

Pengelolaan zakat merupakan proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan manajerial yang efektif agar tujuan zakat dapat tercapai secara optimal. Salah satu aspek utama dalam pengelolaan zakat yang menjadi perhatian adalah efisiensi penyaluran yaitu kemampuan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dalam mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) kepada mustahik secara cepat, tepat sasaran, dan dengan biaya operasional yang proporsional.

Efisiensi penyaluran zakat sangat penting karena berkaitan langsung dengan kinerja, akuntabilitas, serta kepercayaan publik terhadap lembaga zakat. Efisiensi ini bukan hanya dinilai dari jumlah dana yang disalurkan, tetapi juga dari bagaimana proses penyaluran tersebut dilakukan sesuai prinsip syariah, tepat kepada penerima manfaat, serta dengan mempertimbangkan keseimbangan antara biaya operasional dan dampak yang dihasilkan. Pengelolaan yang tidak efisien berisiko menurunkan kredibilitas OPZ, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kepercayaan muzaki dan berdampak negatif pada tingkat penghimpunan zakat di masa mendatang.

Dalam konteks ini, pengelolaan zakat harus dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen modern yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). James Stoner menyebutkan bahwa siklus manajemen ini penting untuk memastikan semua aktivitas berjalan sesuai dengan tujuan organisasi, termasuk dalam konteks penyaluran zakat. Proses perencanaan menentukan bagaimana strategi penyaluran dilakukan, pengorganisasian memastikan adanya struktur yang mendukung distribusi yang efektif, pelaksanaan berperan dalam menggerakkan sumber daya, dan pengawasan memastikan agar seluruh proses berjalan sesuai aturan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Allocation Collection Ratio (ACR) menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur efisiensi penyaluran zakat. ACR adalah rasio yang membandingkan jumlah dana yang disalurkan dengan jumlah dana yang dihimpun, baik dari zakat maupun infak dan sedekah, dengan memperhitungkan saldo akhir. Semakin tinggi nilai ACR, menunjukkan bahwa lembaga zakat semakin optimal dalam menyalurkan dana kepada mustahiq. ACR yang tinggi berarti dana zakat tidak tertahan terlalu lama di lembaga, melainkan segera disalurkan untuk memberikan manfaat kepada penerima. Sebaliknya, ACR yang rendah mengindikasikan bahwa distribusi dana belum maksimal, yang bisa disebabkan oleh kendala administratif, lemahnya perencanaan program, atau masalah dalam proses distribusi itu sendiri.

3. Pengaruh Biaya Operasional (X1), Biaya SDM (X2), Biaya Sosialisasi (X3), Total Asset (X4) terhadap Pengumpulan (Y1) OPZ Kota Tangerang Selatan dan Penyaluran OPZ Kota Tangerang Selatan (Y2)

Dalam pengelolaan zakat oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah. Beberapa di antaranya adalah biaya operasional, biaya sumber daya manusia (SDM), biaya sosialisasi, dan total aset lembaga. Biaya operasional adalah seluruh pengeluaran rutin yang diperlukan OPZ untuk menjalankan aktivitasnya, mulai dari administrasi, logistik, hingga perawatan aset. Mengacu pada penelitian Ujang Suhaemi dan teori Jusuf, dalam konteks organisasi nirlaba, efisiensi biaya operasional tetap menjadi hal yang penting. Jika pengeluaran operasional terlalu besar tanpa diimbangi dengan peningkatan performa penghimpunan dan penyaluran, hal ini dapat berdampak negatif pada kepercayaan publik dan keberlanjutan operasional OPZ. Oleh karena itu, pengelolaan biaya operasional yang efisien memungkinkan OPZ untuk memaksimalkan dana yang disalurkan kepada mustahiq, sehingga meningkatkan kepercayaan muzaki.

Biaya SDM dalam OPZ mencakup gaji, tunjangan, pelatihan, dan insentif bagi amil zakat. Penelitian Muhammad Afdhal Chatra Perdana

menegaskan bahwa SDM yang dikelola dengan baik akan berdampak pada peningkatan kinerja organisasi. Dalam konteks lembaga zakat, kualitas amil zakat sangat mempengaruhi kemampuan OPZ dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran zakat. Amil yang profesional dan terlatih akan lebih efektif dalam melaksanakan sosialisasi, membangun relasi dengan muzaki, dan mendistribusikan zakat dengan tepat sasaran.

Biaya sosialisasi merupakan investasi penting bagi OPZ, terutama karena masih rendahnya literasi zakat di masyarakat. Biaya ini digunakan untuk edukasi, kampanye, promosi, dan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menunaikan zakat melalui lembaga resmi. Mengacu pada penelitian Septi Nurawaliah terkait biaya pemasaran di perusahaan, dalam konteks OPZ, biaya sosialisasi dapat mempengaruhi total dana yang dihimpun. Sosialisasi yang efektif akan meningkatkan jumlah muzaki yang mempercayakan zakatnya kepada OPZ dan memperluas jangkauan penyaluran.

Total aset mencerminkan kekuatan ekonomi dan kapasitas operasional OPZ. Aset yang dikelola dengan baik seperti kantor, kendaraan operasional, teknologi informasi, atau platform digital dapat mempercepat proses penghimpunan dan penyaluran zakat. Penelitian Hendry Adam dan Hana Tamara Putri menunjukkan bahwa pemanfaatan aset secara efisien berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas di perusahaan. Dalam konteks OPZ, aset dapat digunakan

untuk mempercepat perputaran pengumpulan dan distribusi, seperti melalui optimalisasi layanan digital, layanan jemput zakat, dan mobil layanan mustahik.

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian tersebut, peneliti menetapkan tiga hipotesis yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. $H_a \neq H_0$, terdapat efisiensi kinerja keuangan OPZ Kota Tangerang Selatan menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) tahun 2020-2024.
2. $H_a \neq H_0$, terdapat efisiensi penyaluran program OPZ Kota Tangerang Selatan menggunakan Allocation Collection Ratio tahun 2020-2024.
3. $H_a \neq H_0$, terdapat hubungan antara biaya operasional, biaya sdm, biaya sosialisasi, total asset terhadap pengumpulan dan penyaluran.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan berbagai data terkait untuk menunjang penelitian ini. Data yang digunakan yaitu dengan jenis sekunder dimana data yang diambil melalui perantara seperti dokumen. Jenis pendekatan kuantitatif ini dimaksudkan untuk menganalisis efisiensi program penyaluran dan kinerja keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat Kota Tangerang Selatan Tahun 2020- 2024.

Data sekunder pada penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Audited dari BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya.

Peneliti disini telah menentukan kriteria yang spesifik dari penggunaan sampel penelitian⁴⁰. Hal yang menjadi kriteria dalam penentuan sampel yaitu organisasi pengelola zakat yang berada di Kota Tangerang Selatan dan memiliki izin resmi dari lembaga yang berwenang setempat dan organisasi pengelola zakat yang memiliki Laporan Keuangan yang telah Audited sejak tahun 2020 hingga tahun 2024.

Fokus dari penelitian ini yaitu terkait efisiensi kinerja keuangan menggunakan metode Data Envelopment Analysis dengan aplikasi Stata dan alokasi penyerapan program terhadap pengumpulan dana zakat menggunakan metode Allocation Collection Ratio dengan aplikasi microsoft excel serta pengaruh variabel input terhadap output dengan alat analisis regresi data panel.

1. Data Envelopment Analysis

Konsep *Data Envelopment Analysis* (DEA) secara historis diperkenalkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes (CCR) pada 1978 yang kini berkembang menjadi alat analisis kuantitatif yang kuat untuk mengukur dan memodelkan proses operasional dalam mengevaluasi kinerja⁴¹. Kemunculan DEA menjawab artikel *The Measurement of Productive Efficiency* terkait pengembangan metode dan model yang lebih efektif dalam menilai produktivitas yang dapat mengintegrasikan berbagai input ke dalam

⁴⁰ Supardi, "Populasi dan Sampel Penelitian", *UNISIA No.17 Tahun XIII Triwulan VI*, 1993, 100–108.

⁴¹ William W. Chooper & Lawrence M.Seiford, *Handbook on Data Envelopment Analysis Second Edition* (Amerika Serikat: School Of Business Worcester Polytechnic Institute, 2011), <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fBbrAjpSpLYC&oi=fnd&pg=PR3&dq=data+env>

satu ukuran efisiensi yang komprehensif. Konsep ini kemudian disempurnakan oleh William W. Cooper untuk menangani permasalahan efisiensi secara lebih holistik. Farrell menegaskan bahwa metode ini dapat diterapkan pada berbagai institusi sehingga yang awal mulanya istilah yang digunakan produktivitas berubah menjadi gagasan yang lebih menyeluruh, yaitu efisiensi.⁴²

DEA menggunakan pendekatan berorientasi data untuk mengevaluasi kinerja sekumpulan entitas yang disebut *Decision Making Unit* (DMU). Maka dari itu DMU diartikan sebagai unit yang akan dianalisa dalam efisiensi. Dalam menentukan DMU terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan DMU yaitu DMU harus merupakan unit-unit yang homogen. Unit-unit tersebut melakukan tugas yang sama dan memiliki obyektif yang sama.

Data Envelopment Analysis tidak mengukur efisiensi absolut, melainkan membandingkan efisiensi DMU satu dengan yang lain. DMU yang paling efisien menjadi benchmark atau acuan bagi DMU lainnya. Benchmark ini membantu mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh DMU yang kurang efisien. Benchmarking dalam Data Envelopment Analysis memberikan panduan untuk peningkatan kinerja. DMU yang tidak efisien dapat mempelajari DMU yang efisien untuk memahami bagaimana mereka dapat mengoptimalkan penggunaan input

⁴² Farrel, "The Measurement Of Productive Efficiency".

atau meningkatkan output. Proses ini mendorong peningkatan efisiensi secara keseluruhan dalam kelompok DMU yang dianalisis.⁴³.

Efisiensi pada DEA diukur dengan membandingkan rasio antara output dengan inputnya. Secara matematis hal ini dapat dilihat pada persamaan dibawah ini.

Gambar 1. 5 Rumus Persamaan DEA

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^m u_i y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_j x_{js}}$$

Sumber : Chooper,2011

Keterangan:

hs= Efisiensi object s

m = output object s yang diamati

n = input object s yang diamati

yis= jumlah output i yang diproduksi oleh object s

xjs= jumlah input i yang digunakan oleh object s

ui= bobot output i yang dihasilkan oleh object s

vj= bobot input i yang diberikan oleh object.

Dalam membandingkan institusi atau perusahaan, DEA memiliki keunggulan diantaranya DEA secara matematis menentukan bobot optimal untuk setiap input dan output tanpa memerlukan penetapan bobot awal,

⁴³ Ronald C. Nyhan , Lawrence L. Martin, "Comparative Performance Measurement: A Primer on Data Envelopment Analysis", *Public Productivity & Management Review* 22, 348): 1999(3 دع، <https://doi.org/10.2307/3380708>.

berbeda dengan analisis rasio dan regresi yang bergantung pada preferensi pembuat kebijakan dan evaluator. Sebagai teknik non-parametrik, DEA secara empiris menetapkan bobot berdasarkan prinsip bahwa bobot maksimum diberikan pada variabel yang menguntungkan institusi tersebut, sementara bobot minimum diberikan pada variabel yang kurang menguntungkan. Selain itu DEA memungkinkan perbandingan simultan terhadap berbagai ukuran kinerja, termasuk output, kualitas, dan hasil, serta mampu memberikan praktik terbaik dalam pengukuran skala secara keseluruhan.⁴⁴

a. Orientasi Perhitungan Efisiensi Relatif DEA

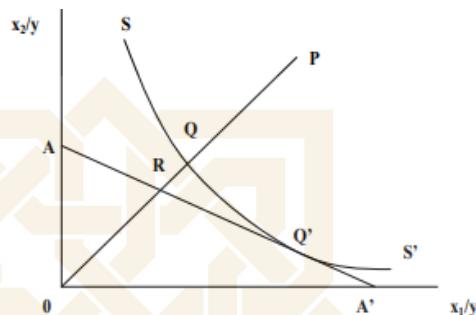
Pada dasarnya efisiensi DEA dalam DMU sendiri ditentukan berdasarkan perbandingan dengan unit serupa lainnya dan dapat dianalisis dari dua perspektif yaitu pendekatan input dan output⁴⁵. DEA menawarkan tiga orientasi dalam perhitungan efisiensinya yaitu

- 1) Model orientasi input (*input oriented model*) yaitu model dimana setiap DMU diharapkan memproduksi sejumlah output tertentu dengan sejumlah input terkecil yang memungkinkan (minimasi input), dengan demikian input merupakan sesuatu yang dapat dikontrol.

⁴⁴ Nyhan , Martin.

⁴⁵ Rajiv D Banker Richard C Morey, "The Use of Categorical Variables in Data Envelopment Analysis Author (s) : Rajiv D . Banker and Richard C . Morey Published by : INFORMS Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/2631835>", *Management Science* 32, 27–1613): 1986(12 ده).

Gambar 1. 6 Pendekatan Input



Sumber: Kluwer Academic Publishers⁴⁶

Pendekatan berbasis input seperti pada gambar 1.6 diatas mengasumsikan bahwa sebuah perusahaan menggunakan dua jenis input, yaitu x_1 dan x_2 , untuk menghasilkan satu jenis output (y) dengan asumsi *constant returns to scale* (CRS)⁴⁷. Asumsi CRS berarti bahwa jika kedua input, x_1 dan x_2 , meningkat dengan persentase tertentu, maka output juga akan meningkat dengan persentase yang sama.

Kurva diatas merepresentasikan kurva isoquant, yaitu himpunan titik-titik yang menunjukkan perusahaan-perusahaan paling efisien dalam kelompoknya. Jika sebuah perusahaan berada di titik P, maka perusahaan tersebut tergolong kurang efisien untuk meningkatkan efisiensinya, perusahaan perlu mengurangi penggunaan input x_1 dan x_2 .

⁴⁶ T Coelli, D Prasada Rao, & G. E Battese, *An introduction to efficiency and productivity analysis* (USA: Kluwer Academic Publishers, 2005).

⁴⁷ Hans Bjurek, "The Malmquist Total Factor Productivity Index", *Wiley On Behalf Of The Scandinavian Journal Of Economics* 98, 13–303): 1996(2 ๙๙.

hingga mencapai titik Q, dimana ia dapat memproduksi satu unit output dengan jumlah input yang lebih sedikit. Jarak antara titik P dan Q disebut *potential improvement*, yang menunjukkan sejauh mana kuantitas input dapat dikurangi secara proporsional tanpa mengurangi jumlah output yang dihasilkan.⁴⁸

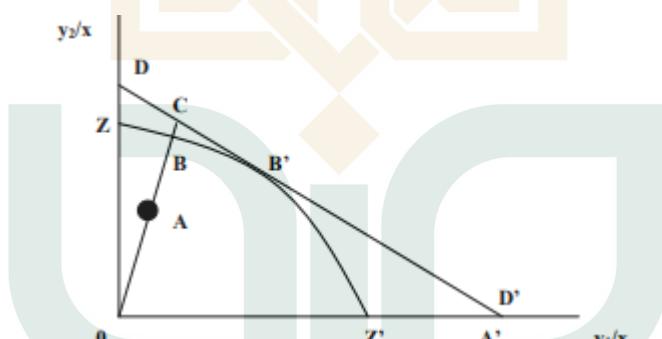
Pendekatan input menilai bahwa efisiensi suatu perusahaan dengan penggunaan input yang telah ada untuk memaksimalkan output tertentu. Dalam konteks pendekatan input, tujuan utama adalah meminimalkan penggunaan sumber daya sambil mempertahankan tingkat output tertentu. DMU dianggap tidak efisien jika tidak mampu menggunakan kombinasi input yang optimal untuk mencapai tingkat output tertentu dengan biaya minimum.

- 2) Model orientasi output (*output-oriented model*) yaitu model dimana setiap DMU diharapkan memproduksi sejumlah output terbesar yang memungkinkan dengan sejumlah input tertentu (maksimasi output), dengan demikian output merupakan sesuatu yang dapat dikontrol. Pendekatan output mengandung makna bahwa efisiensi suatu perusahaan didasarkan pada memaksimalisasi output dengan penggunaan input tertentu, efisiensi teknis diukur berdasarkan penggunaan sumber daya, seperti output per tenaga kerja atau output berkualitas per tenaga kerja.

⁴⁸ Zaenal Abidin , Endri Endri, "Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11, 29–21): 2009(1), <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17863>.

Jika fokusnya adalah peningkatan output, suatu *Decision Making Unit* (DMU) dianggap tidak efisien secara teknis jika ada unit lain yang mampu menghasilkan output yang lebih besar tanpa menambah penggunaan input yang dapat dikendalikan. DMU menghasilkan output per tenaga kerja yang lebih rendah dibandingkan unit lain dengan tingkat input yang sama. DMU tidak memanfaatkan kapasitas inputnya secara penuh untuk mencapai potensi output maksimum⁴⁹.

Gambar 1. 7 Pendekatan dengan Output



Sumber: Kluwer Academic Publishers⁵⁰

Kurva pada gambar 1.5 diatas merepresentasikan *Production Possibility Frontier* (PPF), sementara garis DD' adalah garis isorevenue yang menunjukkan rasio harga kedua output. Titik B mencerminkan kondisi efisiensi teknis, sedangkan titik A menunjukkan ketidakefisienan. Jarak antara titik A dan B mencerminkan *potential improvement*, yaitu

⁴⁹ Harvey Leibenstein, "American Economic Association Allocative Efficiency vs . " X-Efficiency " Author (s): Harvey Leibenstein Source : The American Economic Review , Vol . 56 , No . 3 (Jun . , 1966), pp . 392-415 Published by : American Economic Association Stable URL : ht", *The American Economic Review* 56, 415–392): 1966(3 ucc.

⁵⁰ Coelli, Prasada Rao, & Battese, *An introduction to efficiency and productivity analysis*.

peningkatan output yang dapat dicapai agar perusahaan menjadi lebih efisien secara teknis.⁵¹ Dengan demikian Pendekatan berbasis output menjelaskan sejauh mana kuantitas output dapat ditingkatkan secara proporsional dengan jumlah input yang tetap.

b. Model pengukuran efisiensi relatif pada DEA

1) Model DEA CCR (Charnes, Cooper, and Rhodes)

Model CCR merupakan model paling sering digunakan, yang dikembangkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes (CCR) . Model ini selanjutnya dikenal dengan nama model *Constant Return to Scale* (CRS). Karakteristik teknologi constant return to scale dimaksudkan sebagai adanya perubahan yang proporsional dari input akan memiliki proporsi yang sama terhadap perubahan output. Dengan kata lain pelipatgandaan input akan menyebabkan penambahan jumlah output sebanyak dua kali lipat. Model CRS akan lebih cocok digunakan jika seluruh DMU beroperasi pada kondisi optimal⁵². Kondisi optimal misalnya didukung oleh keadaan modal yang memadai, ketersediaan bahan baku, adanya pasar persaingan sempurna, dan lain-lain. Bentuk dualitas linear programming DEA model CRS atau CCR dengan *input oriented* sebagai berikut:

$$\text{Minimasi } \theta$$

⁵¹ Zaenal Abidin , Endri Endri, "Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)".

⁵² Ahmad Rifa'i, "Pendidikan dan Efisiensi: Metode Data Envelopment Analysis", *Jurnal Perspektif Bisnis*, 2013.

Fungsi batasan atau kendala sebagai berikut.

$$\sum_{j=1}^n \lambda_j \cdot x_{ij} \leq \theta \cdot x_{io} \quad \forall i = 1, 2, \dots, m$$

$$\sum_{j=1}^n \lambda_j \cdot y_{rj} \geq y_{ro} \quad \forall r = 1, 2, \dots, s$$

$$\lambda_j \geq 0 \quad \forall j = 1, 2, \dots, n$$

Keterangan :

θ = skor efisiensi (nilai antara 0 dan 1)

x_{ij} = jumlah input ke-i pada DMU ke-j

x_{io} = input ke-i pada DMU yang sedang dievaluasi

y_{rj} = jumlah output ke-r pada DMU ke-j

y_{ro} = output ke-r pada DMU yang sedang dievaluasi

λ_j = bobot (nilai intensitas) DMU j dalam kombinasi linear pembanding

n = jumlah DMU

m = jumlah input

s = jumlah output

Adapun untuk model CRS atau CCR dengan *output oriented* rumusnya sebagai berikut.

Maksimasi φ

Fungsi batasan atau kendala :

$$\sum_{j=1}^n \lambda_j \cdot x_{ij} \leq \theta \cdot x_{io} \quad \forall i = 1, 2, \dots, m$$

$$\sum_{j=1}^n \lambda_j \cdot y_{rj} \geq y_{ro} \quad \forall r = 1, 2, \dots, s$$

$$\lambda_j \geq 0 \quad \forall j = 1, 2, \dots, n$$

Pada pendekatan input-oriented, tujuan utamanya adalah meminimalkan input tanpa mengurangi output yang dihasilkan, dengan variabel utama θ (theta). Jika nilai $\theta = 1$, berarti DMU tersebut efisien, sedangkan jika $\theta < 1$, masih terdapat peluang pengurangan input untuk mencapai efisiensi. Sementara itu, pada output-oriented CCR, tujuannya adalah memaksimalkan output dengan input yang tetap, menggunakan variabel utama φ (phi). DMU dianggap efisien jika $\varphi = 1$, dan jika $\varphi > 1$, berarti DMU masih bisa meningkatkan output agar mencapai efisiensi maksimal.

2) Model DEA BCC (Banker, Charnes, and Cooper)

Banker, Charnes, dan Cooper memandang bahwa asumsi teknologi dalam model CRS terlalu sempit karena pada kenyataan tidak semua perusahaan beroperasi pada kondisi optimal⁵³. Mereka kemudian mengembangkan model DEA yang mengasumsikan karakteristik teknologinya bersifat *Variabel Return to Scale* (VRS). Model yang dikembangkan oleh Banker, Charnes, & Cooper tahun 1984 ini dikenal dengan nama model VRS. Karakteristik teknologi *variable return to scale* dimaksudkan sebagai adanya perubahan yang proporsional dari input tidak akan memiliki proporsi yang sama terhadap perubahan tingkat output, dimana output bisa berubah lebih banyak *Increasing Return to Scale* (IRS)

⁵³ Akbar Utama H.M, Achmad Bahauddin, & Putro Ferro Ferdinand, "Pengukuran Efisiensi Produksi Dengan Metode DEA (Data Envelopement Analysis) di Divisi Wire Rod Mill PT. XYZ", *Jurnal Teknik Industri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 1, 38–233): 2011(3).

atau lebih sedikit *decreasing return to scale* (DRS). Bentuk linear programing DEA model VRS (BCC) dapat diperoleh dengan cara menambahkan *convexity constraint*.

Minimasi θ

Dengan fungsi batasan atau kendala sebagai berikut

$$\begin{aligned} \sum_{j=1}^n \lambda_j \cdot x_{ij} &\leq \theta \cdot x_{io} \quad \forall i = 1, 2, \dots, m \\ \sum_{j=1}^n \lambda_j \cdot y_{rj} &\geq y_{ro} \quad \forall r = 1, 2, \dots, s \\ \sum_{j=1}^n \lambda_j &= 1 \\ \lambda_j &\geq 0 \quad \forall j = 1, 2, \dots, n \end{aligned}$$

Keterangan:

θ = skor efisiensi input ($0 < \theta \leq 1$)

λ_j = bobot (kombinasi linear dari DMU pembanding)

$\sum_{n \& j=1} \lambda_j = 1$ (asumsi VRS/Variable Return to Scale)

x_{ij}, x_{io} = input ke-i (DMU j dan DMU o)

y_{rj}, y_{ro} = output ke-r (DMU j dan DMU o)

Adapun untuk model BCC atau VRS dengan *output oriented* rumusnya sebagai berikut.

Maksimasi φ

fungsi batasan atau kendala:

$$\begin{aligned} \sum_{j=1}^n \lambda_j \cdot x_{ij} &\leq \theta \cdot x_{io} \quad \forall i = 1, 2, \dots, m \\ \sum_{j=1}^n \lambda_j \cdot y_{rj} &\geq y_{ro} \quad \forall r = 1, 2, \dots, s \\ \sum_{j=1}^n \lambda_j &= 1 \\ \lambda_j &\geq 0 \quad \forall j = 1, 2, \dots, n \end{aligned}$$

Pada pendekatan input-oriented, tujuan analisis adalah meminimalkan penggunaan input untuk menghasilkan output yang sama, dengan variabel utama yang diukur adalah θ (theta). Jika $\theta = 1$, berarti DMU tersebut efisien, sedangkan jika $\theta < 1$, masih terdapat inefisiensi karena input bisa dikurangi. Sebaliknya, pada pendekatan output-oriented, tujuannya adalah memaksimalkan output dengan jumlah input yang tetap, menggunakan variabel utama φ (phi). DMU dikatakan efisien jika $\varphi = 1$, sedangkan jika $\varphi > 1$, berarti DMU masih berpotensi meningkatkan output agar mencapai efisiensi.

c. Definisi Operasional Variabel Input dan Output Pada DEA

Dalam menghubungkan input dan output terdapat beberapa jenis pendekatan untuk efisiensi model yang dibangun pada konteks ini Naser Akbar menjelaskan pada konteks industri perbankan antara lain yaitu pendekatan produksi yang menitberatkan sebuah institusi sebagai produsen artinya bahwa industry perbankan sebagai pemasok penghimpunan dana dari nasabah dan pinjaman bagi kreditur, sehingga input terdiri dari jumlah sumber daya manusia dan biaya yang dikeluarkan untuk modal dan asset tetap yang menghasilkan output berupa jumlah penghimpunan dana dari nasabah dan jumlah pinjaman. Pendekatan intermediasi merepresentasikan bahwa institusi perbankan sebagai perantara dari asset finansial dari tabungan disalurkan ke kredit, dalam konteks ini input meliputi biaya tenaga

kerja, modal dan bunga yang dibayarkan atas deposito sehingga output yang dihasilkan berupa akumulasi kredit dan penghimpunan asset finansial. Adapun untuk pendekatan asset sama halnya seperti pendekatan intermediasi sebagai penyedia kredit namun output yang dihasilkan berbentuk asset.⁵⁴

Dalam pengukuran efisiensi organisasi pengelola zakat (opz) mempertimbangkan dua aspek krusial yaitu pengumpulan dan penyaluran zakat, yang beracuan pemodelan dimulai dari input, aspek utama input meliputi berbagai alokasi sumber daya untuk program yang diimplementasikan seperti fasilitas penunjang, biaya sumber daya manusia dan tersedianya rincian rancangan anggaran data tahunan. Tahap selanjutnya yaitu proses mengacu pada pelaksanaan operasional kegiatan yaitu pelaksanaan pendistribusian dana zakat. Adapun hasil dari input dan proses menghasilkan output berfokus pada hasil dari pendistribusian dana zakat mencakup angka penyaluran sehingga hasil akhirnya yaitu keberhasilan program mencakup peralihan status penerima manfaat dana zakat.⁵⁵

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan produksi yang mencerminkan bahwa organisasi pengelola zakat sebagai produsen dari penghimpunan dan pendistribusian zakat, untuk pendekatan yang tidak digunakan yaitu pendekatan intermediasi karena biaya dari

⁵⁴ Akbar, "Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)".

⁵⁵ Abd Halim Mohd Noor., "Efficiency of Islamic Institutions: Empirical Evidence of Zakat Organizations' Performance in Malaysia", *Journal of Economics, Business and Management* 3, (2015): 282–86, <https://doi.org/10.7763/joebm.2015.v3.195>.

program yang dijalankan sudah termasuk pendistribusian dan pendekatan asset tidak sejalan dengan kegiatan organisasi pengelola zakat karena outputnya berbentuk asset. Maka dari itu variable input dan output pada konteks efisiensi organisasi pengelola zakat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. 3 Definisi Operasional Variabel Regersi Data Panel

No	Jenis Variabel	Variabel	Definisi Variabel	Sumber Data
1	Input	Biaya Operasional (In1OPS)	Beban belanja pegawai, beban umum administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya jasa pihak ketiga, beban penyusutan dan penggunaan lain-lain hak amil	Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya
2		Biaya Sumber daya manusia (In2SDM)	Biaya gaji dan tunjangan amil	Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya
3		Biaya Sosialisasi (In3Sos)	Biaya kampanye, publikasi dan dokumentasi	Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya
4		Total Aset (In4Aset)	Aktiva tetap merupakan aset milik lembaga yang mencakup tanah, bangunan, aset tidak lancar, dan kendaraan, yang dinilai dalam satuan rupiah.	Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya
5	Output	Pengumpulan Dana (OutPeng)	Akumulasi pengumpulan dana dalam periode tertentu	Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya
6		Pendistribusian Dana (OutPend)	Akumulasi pedistribusian dana dalam periode tertentu	Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada table operasional variable diatas penggunaan variable input dan output pada organisasi pengelola zakat didukung dari beberapa penelitian sebelumnya. Pertama dari sanrego dan rusyidiana World Zakat Forum Conference 2017 *The Effect of Types and Regulations on the Level of Zakat Management Organization (OPZ) Efficiency in Indonesia* dengan menggunakan variabel input seperti biaya operasional dan sosialisasi serta variable outpunya terdiri dari pengumpulan dan pendistribusian dana zakat.⁵⁶ Begitupun dengan Nasher Akbar mendefinisikan variabel input meliputi biaya personalia, biaya sosialisasi dan biaya operasional sementara variabel output total pengumpulan dan pendistribusian dana zakat.⁵⁷

Kategorisasi penggunaan variabel input dan output tergantung pada ketersediaan data seperti pada penelitian Chams-Eddine Djaghballou terkait *Efficiency and productivity performance of zakat funds in Algeria*, penggunaan pendekatan yang digunakan sama yaitu produksi dana zakat di Aljazair bertindak sebagai produsen, dengan input berupa jumlah total dana zakat yang dikumpulkan serta jumlah individu yang terdaftar sebagai *asnaf*. Sementara itu, output mencakup jumlah penerima zakat, total dana yang disalurkan, dan total pengeluaran zakat⁵⁸.

⁵⁶ Yulizar D Sanrego , Aam S Rusydiana, "The Effect of Types and Regulations on the Level of Zakat Management Organization (OPZ) Efficiency in Indonesia", *WZF Conference 2017 Proceedings*, 2017, 65–79.

⁵⁷ Akbar, "Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)".

⁵⁸ Chams Eddine Djaghballou وَأَخْرَى, "Efficiency and productivity performance of zakat funds in Algeria", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 11, 94–474): 2018(٣ عدد, <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2017-0185>.

Secara historis kajian terdahulu dari Berger tahun 1997 model input dan output fleksibilitasnya sangat tinggi sehingga disesuaikan pada konteks intitusi layanan public, mengingat peran ganda suatu lembaga sebagai penyedia layanan administrasi dan perantara keuangan. Pendekatan intermediasi lebih seirng digunakan dalam pengukuran efisiensi institusi keuangan secara keseluruhan. Sebagian besar pada penelitian terdahulu pendekatan produksi lebih umum digunakan dalam analisis efisiensi lembaga zakat dalam menghasilkan output berdasarkan input tertentu.

d. Aplikasi Analisis DEA dengan Stata

Stata adalah perangkat lunak statistik dan data science yang dikenal luas di kalangan akademisi, peneliti, dan praktisi. Versi terbaru Stata 18, memiliki fitur untuk analisis statistik, pengelolaan data, dan visualisasi, termasuk kemampuan untuk melakukan analisis efisiensi menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). Pada stata 18, package DEA merupakan menu tambahan yang harus diinstall terlebih dahulu. Langkah menganaisis DEA dengan stata sebagai berikut,

- 1) Langkah awal yaitu memasukkan data DMU beserta variabel input dan ouput ke dalam Stata dengan menambahkan pada data editor.

Data Editor (Edit) - [Untitled]

	dmu	in1ops	in2sdm	in3sos	in4aset	outpeng	outpeny
1	2020	383	814	125	3416	6929	7371
2	2021	320	885	114	3011	5438	5989
3	2022	494	1349	35	3084	6769	6583
4	2023	852	1018	42	2275	9196	10201
5	2024	931	1113	299	2117	1128	10644

- 2) Menambahkan command dengan coding data help dea. Ketik di command codenya dengan memilih dea i_x = o_q, rts(crs) ort(in) stage(2)

```

help dea x | + Title
de a — Data envelopment analysis

Syntax
      dea ivars = ovars [if] [in] [, options]
options          Description
rts(crs|vrs|drs|nirs) specify the returns to scale; default is rts(crs)
ort(in|out)        specify the orientation; default is ort(in)
stage(1|2)         specify the way to identify all efficiency slacks; default is stage(2)
trace             save all sequences and results from Results window to dea.log
saving(filename)   save results to filename; save statistics in double precision; save results to filename every # replications

```

Berdasarkan tabel diatas, perintah DEA membutuhkan data awal yang terdiri dari variabel input dan output untuk setiap unit yang dianalisis. Variabel input ditentukan dengan ivar, sedangkan output dengan ovars. DEA kemudian menjalankan pemodelan sesuai opsi yang dipilih. Nama unit yang dianalisis (DMU) akan diawali dengan awalan dmu, dalam hasil keluaran. DEA dapat mengelola jumlah input, output, dan DMU yang tidak terbatas, dengan batasan hanya pada kapasitas memori komputer.

Ada beberapa pilihan dalam coding DEA yaitu pertama Rts(crs|vrs|drs|nirs) menentukan skala pengembalian. Nilai default,

rts(crs) yaitu menentukan skala pengembalian konstan. Adapun pada rts(vrs), rts(drs), dan rts(nirs) masing-masing menentukan skala pengembalian variabel, Skala pengembalian menurun, dan skala pengembalian tidak meningkat. ort(in|out) menentukan orientasi. Nilai default adalah ort(in), yang berarti DEA berorientasi input. Adapun ort(out) adalah DEA berorientasi output. Stage(1|2) menentukan cara mengidentifikasi semua slack efisiensi. Nilai default adalah stage(2), yang berarti DEA dua tahap. stage(1) adalah DEA tahap tunggal.

- 3) Langkah selanjutnya yaitu memasukkan coding dea sesuai dengan pendekatan yang dilakukan, penelitian ini menggunakan pendekatan output dengan asusmsi contant return to scale sehingga coding pada commandnya yaitu dea i_x = o_q, rts(crs) ort(in) stage(2)

```
Notes:
1. Unicode is supported; see help unicode\_advice.
2. More than 2 billion observations are allowed; see help obs\_advice.
3. Maximum number of variables is set to 5,000; see help set\_maxvar.
```

```
. *(7 variables, 5 observations pasted into data editor)
```

```
.
```

Command

```
dea i_x = o_q, rts(crs) ort(in) stage(2)
```

Kemudian klik di i_x itu klik variabel input yang akan dilakukan Kemudian klik di o_q itu klik variabel output yang akan dilakukan Kemudian bagian return to scale menggunakan constant return to scale diganti menjadi (crs) dan bagian ort menggunakan input (in).

```

Notes:
1. Unicode is supported; see help unicode\_advice.
2. More than 2 billion observations are allowed; see help obs\_advice.
3. Maximum number of variables is set to 5,000; see help set\_maxvar.

*(7 variables, 5 observations pasted into data editor)

.

Command
de a in1ops in2sdm in3sos in4aset = outpeng outpeny , rts(crs) ort(in) stage(2)

```

4) Hasil analisis Dea pada Stata

```

. de a in1ops in2sdm in3sos in4aset = outpeng outpeny , rts(crs) ort(in) stage(2)
=====
      name: dealog
      log: C:\Users\Lenovo\Documents\dea.log
log type: text
opened on: 19 Jul 2025, 14:45:35

options: RTS(CRS) ORT(IN) STAGE(2)
CRS-INPUT Oriented DEA Efficiency Results:
      rank    theta    ref:    ref:    ref:    ref:    ref:    slack:    slack:    slack:    slack:    slack:
      dmu:2020   1       1     2020    2021    2022    2023    2024    in1ops    in2sdm    in3sos    in4aset    outpeng    outpeny
      dmu:2021   5     .972471  .812508    .
      dmu:2022   1       1       0     .
      dmu:2023   1       1       .     .
      dmu:2024   1       1       .     .
      name: dealog
      log: C:\Users\Lenovo\Documents\dea.log
log type: text
closed on: 19 Jul 2025, 14:45:36

```

Berdasarkan hasil analisis DEA input-oriented, nilai rank menunjukkan urutan efisiensi masing-masing DMU, dimana peringkat satu menandakan DMU paling efisien dalam penggunaan input. Nilai theta atau skor efisiensi input menggambarkan seberapa besar input yang bisa dikurangi tanpa mengurangi output; jika theta = 1 berarti DMU sudah efisien, sedangkan jika theta < 1 menunjukkan masih ada peluang pengurangan input. Referensi (*reference set*) menunjukkan DMU pembanding yang menjadi acuan bagi DMU tidak efisien,

sehingga dapat memperbaiki kinerja dengan meniru pola DMU referensi tersebut. Sementara itu, slack adalah sisa kelebihan input atau kekurangan output yang masih ada setelah efisiensi teknis dihitung; slack yang bernilai nol berarti tidak ada kelebihan input atau kekurangan output yang tersisa, sedangkan slack yang bernilai positif menunjukkan perlu perbaikan tambahan agar efisiensi benar-benar optimal.

e. Interpretasi Data Envelopment Analysis

Interpretasi DEA dalam perhitungan kinerja efisiensi dapat dilihat melalui kondisi DMU dengan analisis sensitivitas. Analisis sensitivitas digunakan untuk variabel yang dapat diubah nilainya tanpa berdampak pada nilai efisiensi sebelumnya⁵⁹. Hal ini sangat berguna untuk perbaikan operasional pelaksanaan proyek maupun kegiatan sehingga dapat meminimumkan risiko yang ada dan bahan pertimbangan perbaikan kedepan. Selain itu tahapan perbaikan yang sangat urgensi ini juga perlu melihat faktor sebelumnya seperti perbandingan antara nilai aktual yaitu nilai yang ada pada data awal dengan nilai target yaitu nilai yang sebaiknya dapat dikurangi atau ditambah agar nilai aktual dapat proporsional, yang

⁵⁹ H Latifah , H Atmanti, "Analisis produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Di Kabupaten Semarang", *Diponegoro Journal Of Economic* 2,)2013(2 .

sudah mencakup sub variabel input maupun output per DMU. Dibawah ini merupakan interpretasi kondisi DMU⁶⁰

Tabel 1. 4 Interpretasi Hasil DMU

Range Score	Colour	Kondisi	Keterangan
0-8,9	Red	Inefficient	Dalam kondisi ini DMU dianggap tidak optimal, memiliki risiko yang tinggi dan tidak efisien. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan
9 – 9,9	Yellow	Marginally Efficient	Pada kondisi ini DMU memiliki beberapa kendala sehingga masih belum optimal dan efisien. Dengan demikian sebaiknya manajemen lembaga maupun perusahaan perlu segera memperbaikinya agar berada pada tingkat efisien.
1	Green	Efficient	DMU kondisi efisien sudah mencapai efisiensi yang sempurna sehingga pelaksanaan proyek maupun kegiatan aman dan sesuai tujuan yang dicapai

Sumber : Azmansyah, 2012

Penilaian efisiensi suatu DMU biasanya dilakukan dengan menggunakan range skor tertentu yang menggambarkan tingkat efisiensi. Jika skor yang diperoleh berada pada rentang 0–8,9, maka DMU tersebut dikategorikan Inefficient. Dalam kondisi ini, DMU dianggap tidak optimal karena menunjukkan adanya banyak inefisiensi yang menyebabkan risiko tinggi bagi keberlanjutan kinerja. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh dan perbaikan agar risiko dapat diminimalisir dan efisiensi meningkat. Selanjutnya, jika skor berada pada rentang 9–9, DMU

⁶⁰ Azmansyah, Eka Nuraini Rachmawati, & Raja Ria, "Analisis Penetapan Margin Akad Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi KIAT* 28, 72–49): 2017(1 ^{xx}.

dikategorikan sebagai Marginally Efficient. Ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja sudah mendekati efisien, masih terdapat beberapa kendala atau hambatan yang menyebabkan operasional belum sepenuhnya optimal. Manajemen perlu segera melakukan perbaikan dan penyesuaian agar DMU dapat mencapai efisiensi penuh. Sedangkan untuk skor 1, DMU berada dalam kondisi Efficient, yang berarti sudah mencapai tingkat efisiensi sempurna. Pada kondisi ini, pelaksanaan program, proyek, atau kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan, aman, dan optimal tanpa adanya pemborosan atau kekurangan sumber daya yang berarti.

2. Allocation Collection Ratio

Konsep Allocation Collection Ratio berdasarkan pada Zakat Core Principle. Zakat Core Principle (ZCP) merupakan prinsip inti dalam pengelolaan zakat yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas penyelenggaraan zakat. ZCP terbentuk pada tahun 2016 dengan koordinasi antara Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia, *Islamic Research and Training Institute-Islamic Development Bank* (IRTI-IDB), serta delapan negara lainnya yang tergabung dalam *International Working Group* (IWG).

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) memegang peran penting dalam keberhasilan pengelolaan zakat. Di sisi lain, masyarakat semakin menuntut kualitas dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat. Oleh karena itu, adanya indikator kualitas pengelolaan zakat, seperti indeks implementasi ZCP, diharapkan dapat mendukung perbaikan tata kelola zakat.

ZCP terdiri dari delapan belas prinsip secara umum yang dibagi menjadi dua kategori yaitu makro dan mikro. Berdasarkan konsep tersebut, disimpulkan bahwa hanya sepuluh prinsip dalam ZCP yang dapat dikonversi menjadi indeks implementasi ZCP. Indeks ini berfungsi sebagai alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana standar minimum dalam pengelolaan zakat diterapkan serta untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan zakat oleh lembaga terkait⁶¹

Tabel 1. 5 Indeks Implementasi Zakat Core Principle

ZCP	Tentang
8	Tata Kelola Amil
9	Manajemen Pengumpulan Dana Zakat
10	Manajemen Penyaluran Dana Zakat
12	Risiko Reputasi dan Kehilangan Muzakki
13	Risiko Penyaluran Dana Zakat
14	Risiko Operasional
15	Kontrol dan Audit Internal sesuai dengan Prinsip Syaria
16	Laporan Keuangan dan Audit
17	Disclosure dan Transparansi
18	Penyalahgunaan Layanan Zakat

Berdasarkan indeks implementasi ZCP diatas, pada konteks penelitian ini berfokus pada manajemen pengumpulan dan penyaluran dana

⁶¹ Pusat Kajian Strategi Baznas, *Indeks Implementasi Zakat Core Principle Organisasi Pengelola Zakat*, 2016, www.baznas.go.id;

zakat yaitu pada poin ZCP delapan, sembilan dan sepuluh. Pada aspek manajemen ini yang bersifat kuantitatif yaitu menggunakan rasio alokasi terhadap pengumpulan atau yang disebut *Allocation Collection Ratio* (ACR) dengan beberapa kategori sesuai persentase .

Tabel 1. 6 Kategori Allocation Collection Ratio

Nilai	Kategori
20-49%	Ineffective
50-69%	Fairly Effective
70-89%	Effective
>90%	Highly Effective

Sumber: Pusat Kajian Strategi Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia, 2016⁶²

Prinsip manajemen pendistribusian dana zakat merupakan prioritas utama yang harus menjadi pondasi bahwa penerima manfaat dana zakat berdasarkan pada ashnaf dan tepat sasaran karena hal ini sangat krusial akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat. Dalam hal manajemen pengumpulan dana zakat, realisasi pengumpulan organisasi pengelola zakat yang belum berbanding lurus dengan potensi, maka dari itu diperlukan program yang efektif dan optimal agar dapat terserap ke pengumpulan dana zakat.⁶³ Adapun untuk

⁶² Pusat Kajian Strategi Baznas.

⁶³ Aam Slamet Rusydiana & Irman Firmansyah, "Prioritizing Zakat Core Principles (ZCP) Criteria", *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 7, (2017).

perhitungan *Allocation Collection Ratio* menggunakan indikator pendistribusian zakat dan infak serta pengumpulan zakat dan infak termasuk sisa saldo akhir dana zakat dan infak. Berikut definisi operasional variabel dalam mengukur rasio ACR⁶⁴

Tabel 1. 7 Definisi Operasional Variabel ACR

No	Variabel	Definisi Variabel	Sumber Data
1	Total Penyaluran	Akumulasi pendistribusian dana dalam periode tertentu	Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya Periode 2020 - 2024
2	Total Pengumpulan	Akumulasi pengumpulan dana dalam periode tertentu	Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya Periode 2020 - 2024
3	Saldo Akhir Dana Zakat	Sisa dana zakat yang masih tersedia atau belum disalurkan sampai dengan akhir periode tertentu, yang tercatat dalam laporan keuangan.	Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya Periode 2020 - 2024
4	Saldo Akhir Dana Infak	Sisa dana infak yang masih tersedia atau belum disalurkan sampai dengan akhir periode tertentu, yang tercatat dalam laporan keuangan.	Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya Periode 2020 - 2024

Rasio ACR merupakan perbandingan pendistribusian dana zakat untuk menunjukkan efektivitas OPZ. Hasil perhitungan ACR dengan angka tinggi merepresentasikan bahwa zakat tersebut didistribusikan dengan optimal dan terserap ke pengumpulan dengan baik, sementara angka rasio ACR yang rendah menunjukkan bahwa belum terimplementasi pengelolaan

⁶⁴ BAZNAS BI, "Core Principles for Effective Zakat Supervision", *Badan Amil Zakat Nasional*, [www](#) May (2016): 40.

pendistribusian zakat secara proporsional sehingga belum mempengaruhi signifikan terhadap pengumpulan.⁶⁵

Indikator program pada OPZ menjadi modal utama dalam pengelolaan dana zakat yang terbagi pada keselarasan target dengan kebutuhan masyarakat, program yang sesuai dengan misi dan strategi, serta pendanaan yang memadai untuk mencapai tujuan yang diharapkan. OPZ yang memenuhi indikator tersebut dianggap sehat, kredibel, efektif, dan efisien. Efisiensi diukur dari hubungan antara input dan output, sedangkan efektivitas dilihat dari sejauh mana output dapat mencapai tujuan organisasi.

Efektivitas program dianalisis melalui rasio ACR, yang merupakan perbandingan antara dana zakat yang disalurkan dengan yang dihimpun. Rasio ACR ini dikategorikan ke dalam lima tingkatan: *highly effective* (>90 persen), *effective* (70 persen–89 persen), *fairly effective* (50 persen–69 persen), *below expectation* (20 persen–49 persen), dan *ineffective*. Kategori *highly effective* menunjukkan bahwa lebih dari 90 persen dana zakat yang dihimpun telah disalurkan, dengan penggunaan hak amil kurang dari 10 persen. Hal ini menandakan bahwa lembaga zakat memiliki kapasitas yang

⁶⁵ R Fadila حفظها, "Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta: Pendekatan DEA dan Allocation to collection Ratio", *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 8, 209–188): 2023(2 مهـ, [https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/download/3319/2163](https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/view/3319%0Ahttps://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/download/3319/2163).

sangat tinggi dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat⁶⁶. Adapun untuk Rumus ACR (Allocation Collection Ratio) sebagai beriku

$$\text{Rumus Rasio ACR} =$$

Pendistribusian Zakat + Pendistribusian Infak

$$\frac{(\text{Pengumpulan Zakat} + \text{Pengumpulan Infak}) + (\text{Saldo Akhir Dana})}{\text{Zakat} + \text{Saldo Akhir Dana Infak}}$$

Perhitungan ini berperan penting sebagai indikator kinerja lembaga dalam menyalurkan zakat. Nilai ACR ini mencerminkan bahwa semakin tinggi penyerapan program maka artinya tingkat penyerapan pengumpulan tinggi berdampak pada pengelolaan manajemen yang baik. Sebaliknya Nilai ACR yang rendah mengindikasikan kelemahan dalam manajemen penyaluran dana zakat, sehingga diperlukan upaya perbaikan untuk meningkatkan kinerjanya.⁶⁷

3. Regresi Data Panel

Dalam model regresi data panel, jenis datanya yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data tabulasi silang (*cross section*) yang disebut data panel (*pooled data*). Secara definisi data runtut waktu merupakan data yang diambil dalam beberapa kurun waktu tertentu yang berbeda meliputi data harian, bulanan maupun tahunan sedangkan data tabulasi

⁶⁶ Supardi ح., "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Asahan Tahun 2019-2022", *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah Volume 4, No.1, April 2023, ISSN (Online):2774-5570 4*, (2023): 1–10.

⁶⁷ Ahmad Yudhira, "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat", *Value* 1, (2020): 1–15, <https://doi.org/10.36490/value.v1i1.87>.

silang merupakan data yang digunakan terdiri dari beberapa objek dalam periode waktu tertentu⁶⁸. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu dari periode 2020 hingga 204 dan data tabulasi silang yaitu objek Baznas Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya periode 2020 hingga 2024 sehingga dapat diklasifikasikan pada definisi operasional variabel independent dan dependen berikut.

Tabel 1. 8 Defisini Operasional Variabel Regersi Data Panel

No	Jenis Variabel	Variabel	Definisi Variabel	Sumber Data
1	Independen	Biaya Operasional (X1)	Beban belanja pegawai, beban umum administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya jasa pihak ketiga, beban penyusutan dan penggunaan lain-lain hak milik	Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya
2		Biaya Sumber daya manusia (X2)	Biaya gaji dan tunjangan amil	Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya
3		Biaya Sosialisasi (X3)	Biaya kampanye, publikasi dan dokumentasi	Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya
4		Total Aset (X4)	Aktiva tetap merupakan aset milik lembaga yang mencakup tanah, bangunan, aset tidak lancar, dan kendaraan, yang dinalai dalam satuan rupiah.	Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya
5	Dependen	Pengumpulan Dana (Y1)	Akumulasi pengumpulan dana dalam periode tertentu	Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya
6		Pendistribusian Dana (Y2)	Akumulasi pedistribusian dana dalam periode tertentu	Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya

⁶⁸ A. Munandar, "Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asia.", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, (2017).

Analisis metode regresi data panel merupakan model analisis dengan jenis data panel untuk menguji satu variabel terikat (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen). Pada penelitian ini analisis metode regresi data panel untuk menguji variabel terikat variabel output yang masing-masing akan diuji yaitu penyaluran dan pengumpulan terhadap variabel bebas dari variabel biaya operasional, biaya SDM, biaya sosialisasi dan total aset Model dalam regresi data panel yaitu terdiri dari unit sektor (K), unit waktu (T), dan variabel independen (P)⁶⁹.

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \sum_{j=1}^p \beta_j X_{jxit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

I : i : unit sektor (1, 2)

K : t : unit waktu (1, 2)

T : j : variabel independen (1, 2)

P : Y_{it} : variabel dependen untuk unit sektor ke-i dan unit waktu ke-t; X_{jxit} :

variabel independen ke-j untuk unit sektor ke-i dan unit waktu ke-t;

α_{it} : koefisien intersep

β_j : koefisien slope

it : error dengan E(it) = 0, E(it²) = σ^2 , E(it , hs) = 0 untuk i ≠ h dan/atau t

≠ s.

⁶⁹ B.Z Falah, "Model Regresi Data Panel Simultan Dengan Variabel Indeks Harga Yang Diterima Dan Yang Dibayar Petani", *Jurnal GAUSSIAN* 5, (2016).

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, Heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Dalam data panel tidak diwajibkan menggunakan uji autokorelasi karena data panel bersifat cross section, sedangkan autokorelasi hanya terjadi pada data time series.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi persyaratan dalam statistika parametrik karena dengan data yang terdistribusi secara normal dianggap mewakili dari populasi dalam penelitian terebut. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dalam melihat residual sejalan dengan pola distribusi normal agar hasil uji yang didapatkan dapat terukur secara akurat. Dalam uji normalitas hipotesis nul yaitu data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif yaitu data tidak berdistribusi normal dengan melihat nilai Assymp.Sig (2-tailed) dalam uji kolmogorov smirnov, lebih besar dari tingkat alpha $> \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal. Dan nilai Assymp.Sig (2-tailed) kurang dari dari tingkat alpha $< \alpha$ (0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Kuatnya multikolinearitas dapat

diidentifikasi dari Variance Inflating Factor (VIF). Apabila nilai $VIF \leq 10$, maka dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai $VIF > 10$, maka dinyatakan bahwa terjadi multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan scatter plot dilakukan dengan cara memetakan nilai residual (kesalahan prediksi) pada sumbu Y dan nilai prediksi atau variabel independen pada sumbu X. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah terdapat pola tertentu pada penyebaran titik-titik residual tersebut. Jika titik-titik tersebar secara acak, menyebar merata di atas dan di bawah sumbu horizontal tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tampak pola tertentu seperti pengelompokan atau penyebaran yang melebar dan mengecil, maka itu mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, yang berarti varians residual tidak konstan dan bisa mempengaruhi validitas model regresi.

b. Model analisis regresi data panel

Terdapat tiga pilihan model estimasi tergantung dari asumsi terhadap intersep, slope koefisien, dan variabel gangguannya, *error term*⁷⁰.

⁷⁰ G. Silalahi, D., Sitepu, R., & Tarigan, "Analisis Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara Dengan Metode Regresi Data Panel", *Saintia Matematika* 02, (2014).

1) Common Effect Model

Pada Common Effect Model memiliki kesamaan dengan regresi namun data *cross section* dan *time series* digabungkan menjadi satu kesatuan sehingga estimasi model dengan metode Ordinay Least Square (OLS). Model ini mengasumsikan bahwa dengan gabungan data yang telah dilakukan tidak terdapat adanya perbedaan baik antar individu maupun antar waktu sehingga hanya terdapat satu model dalam pengamatan.

2) Fixed Effect Model

Pada Fixed Effect Model mengasumsikan kemungkinan terdapat variabel yang tidak semuanya dimasukkan sehingga adanya intercept yang tidak konstan baik antar individu maupun waktu. Perbedaan dalam koefisien intercept menyebabkan efek yang berbeda pada model. Model FEM menggunakan estimasi dengan variabel dummy atau yang disebut *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

3) Random Effect Model

Random Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan dalam individu maupun waktu tercermin melalui *error term* juga menghitung dalam error tersebut kemungkinan terdapat korelasi pada *time series* dan *cross section*.

Silalahi dkk., (2014:241) *Random effect model* memiliki perbedaan dengan *Fixed Effect Model* dimana efek spesifikasi pada

random effect model masing-masing individu dikenakan perlakuan termasuk komponen error yang memiliki sifat acak dan tidak memiliki korelasi dengan variabel penjelas yang diamati. Sehingga model Ordinary Least Square (OLS) tidak dapat digunakan dalam mendapatkan estimator yang efisien untuk random effect model. Maka metode yang tepat dalam mengestimasi adalah *Generalized Least Square* (GLS) yang memiliki asumsi bahwa homoskedastik dan tidak adanya cross sectional. Dengan menggunakan random effect model pada metode *Generalized Least Square* (GLS) memiliki kelebihan yaitu tidak perlu melakukan uji asumsi klasik. Sementara jika pada common effect model atau fixed effect model perlu dilakukan uji asumsi klasik .

c. Uji dalam pemilihan model analisis regresi data panel

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan pemilihan teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* dengan tambahan dari variabel dummy lebih baik dibandingkan *Common Effect Model* tanpa variabel dummy. Dalam uji ini hipotesis adalah bahwa kesamaan intercept sehingga model yang tepat untuk regresi data panel yaitu Common Effect Model dan hipotesis alternatif yaitu ketidaksamaan intercept dimana model yang tepat adalah Fixed Effect Model. Apabila nilai P-Value lebih kecil dari α atau sebesar

0,05 maka H_0 diterima sedangkan jika nilai P-Value lebih besar dari α atau sebesar 0,05 maka H_1 diterima⁷¹.

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan menentukan pemilihan teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Random Effect Model*. Pengujian ini dilakukan untuk memilih estimator yang nanti akan digunakan dalam menunjukkan struktur varians-kovarians residual kecil. Uji hausman dilakukan dengan dasar bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) pada *Fixed Effect Model* dan *Generalized Least Squares* (GLS) pada metode Random Effect merupakan efisien dibandingkan *Ordinary Least Squares* (OLS) pada Common Effect Model.

Disamping itu terdapat alternatifnya dimana *Ordinary Least Squares* (OLS) efisien dan *Generalized Least Squares* (GLS) tidak efisien. Nilai statistik dari uji Hausman mengikuti distribusi chi-square dengan derajat bebas (*degree of freedom*) sejumlah dari variabe bebas tersebut. Hipotesis nul dalam uji Hausman adalah Random Effect Model sedangkan untuk hipotesis alternatif adalah Fixed Effect Model. Jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai Chi-Square atau P value lebih besar dari α (0,05) maka Hipotesis nul

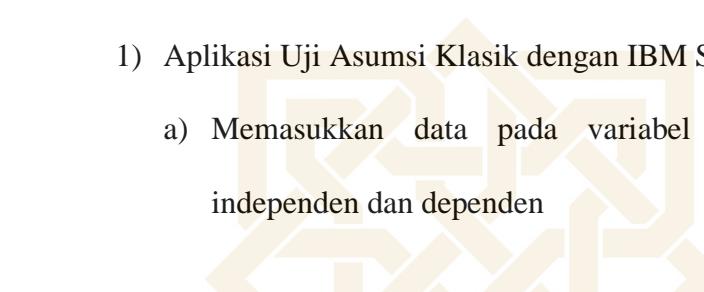
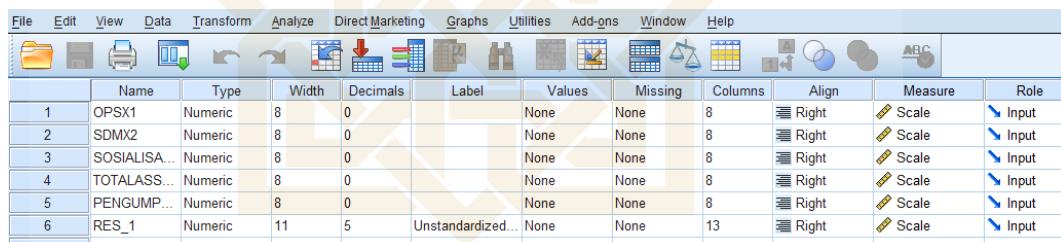
⁷¹ E Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel", *Indonesian Journal of Applied Statistics* 2,)2019(1 ω .

diterima sehingga teknik regresi data panel lebih menggunakan Random Effect Model.

d. Aplikasi Uji Asumsi Klasik dengan IBM Statistic dan Regresi Data Panel dengan Stata

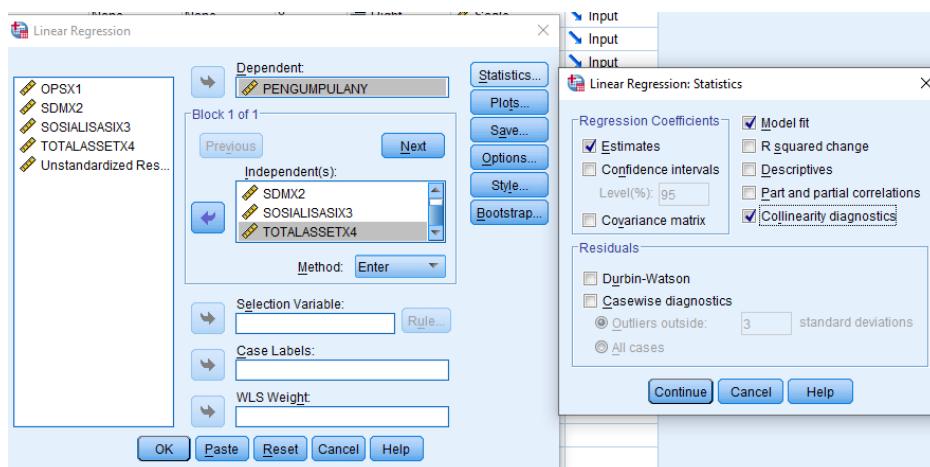
1) Aplikasi Uji Asumsi Klasik dengan IBM Statistic

- a) Memasukkan data pada variabel view dengan variabel independen dan dependen

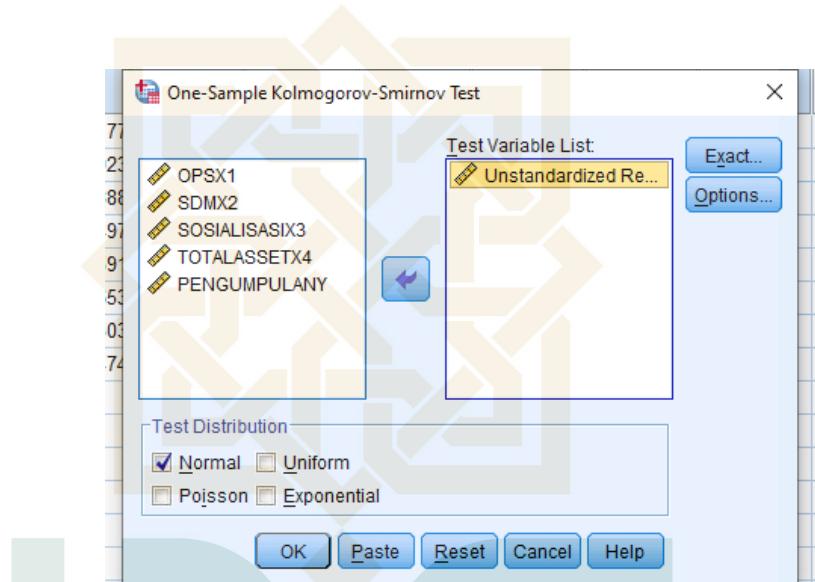
	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1	OPSX1	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
2	SDMX2	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
3	SOSIALISA...	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
4	TOTALASS...	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
5	PENGUMP...	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
6	RES_1	Numeric	11	5	Unstandardized...	None	None	13	Right	Scale	Input

- b) Uji Multikolinearitas dipilih dengan menu Analyze lalu Regression dan Linear. Pada jendela Linear Regression masukkan variabel dependen (Y) ke kotak Dependent. Masukkan variabel independen (X) ke kotak Independent(s). Klik tombol Statistics. Di bagian Statistics, beri centang pada opsi Collinearity Diagnostics (ini berfungsi untuk mengeluarkan nilai Tolerance dan VIF sebagai indikator multikolinearitas



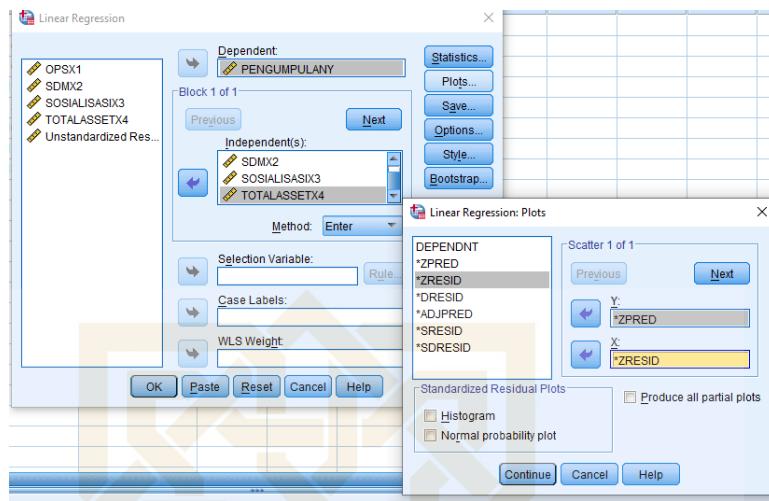
c) Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas dengan menu analyze dengan nonparametric test dengan legacy dialogs dengan submenu 1-sample k-s dan terlampir one sample kolmogrov Smirnov test



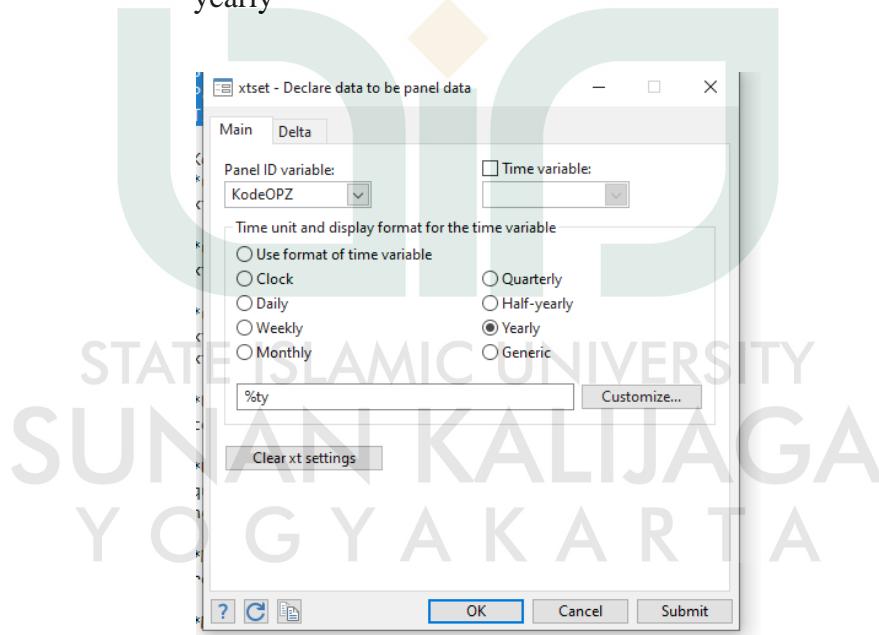
d) Uji heteroskedastisitas

Pada menu Analyze, pilih Regression dan Linear. Pada jendela Linear Regression, masukkan variabel dependen ke kolom dependent dan masukkan variabel independen ke kolom independent. Selanjutnya, klik tombol plots, kemudian pada bagian plots masukkan ZRESID (Standardized Residual) ke sumbu Y dan ZPRED (Standardized Predicted Value) ke sumbu X yang nantinya akan terlihat scatter plot sebagai uji visual terhadap heteroskedastisitas.



2) Aplikasi Regresi Data Panel dengan Stata

- a) Melakukan clear setting database data Statistics dengan longitudinal/panel data lalu panel id variable dan time secara yearly



- b) Input data pada menu editor data sebagai berikut dengan satu variabel dependen dan empat variabel independent lainnya.

Data Editor (Edit) - [Untitled]

File Edit View Data Tools

	tahun	kodeopz	x1	x2	x3	x4	y1
1	2020 BAZ	1	Rp383.137.805	Rp814.719.713	Rp125.347.985	Rp3.416.354.069	Rp8.353.522.549
2	2021 BAZ	1	Rp320.628.370	Rp885.408.087	Rp114.001.800	Rp3.011.884.542	Rp6.868.045.238
3	2022 BAZ	1	Rp494.831.936	Rp1.349.566.977	Rp35.890.880	Rp3.004.841.796	Rp8.358.820.160
4	2023 BAZ	1	Rp852.973.650	Rp1.019.701.113	Rp42.861.944	Rp2.275.189.461	Rp9.053.069.395
5	2024 BAZ	1	Rp931.704.505	Rp1.113.066.830	Rp299.751.683	Rp2.117.794.902	Rp11.268.219.469
6	2020 LAZ	2	Rp54.168.668	Rp14.805.000	Rp2.691.000	Rp1.072.146.970	Rp6.194.076.168
7	2021 LAZ	2	Rp361.308.662	Rp384.181.389	Rp34.672.000	Rp1.999.481.675	Rp11.799.207.584
8	2022 LAZ	2	Rp330.737.155	Rp559.314.405	Rp58.906.000	Rp3.377.698.175	Rp16.355.794.979
9	2023 LAZ	2	Rp791.900.006	Rp520.449.787	Rp8.754.000	Rp4.806.598.845	Rp18.143.242.320
10	2024 LAZ	2	Rp206.819.677	Rp638.537.871	Rp30.500.520	Rp9.360.914.236	Rp25.346.923.453

c) Memasukkan koding untuk common effect model reg y x1 x2
x3 x4, fe

Notes:

1. Unicode is supported; see [help unicode_advice](#).
2. More than 2 billion observations are allowed; see [help obs_advice](#).
3. Maximum number of variables is set to 5,000; see [help set_maxvar](#).

```
. *(7 variables, 10 observations pasted into data editor)
. xtset kodeopz tahun, yearly
```

Panel variable: kodeopz (strongly balanced)
Time variable: tahun, 2020 to 2024
Delta: 1 year

Command
reg ypengumpulan x1ops x2sdm x3sosialisasi x4aset

d) Memasukkan koding untuk fixed effect model xtreg y x1 x2 x3
x4, re

Command
xtreg ypengumpulan x1ops x2sdm x3sosialisasi x4aset , fe

- e) Memasukkan koding untuk random effect model `xtreg y x1 x2 x3 x4, re`

```
Command
xtreg ypengumpulan x1ops x2sdm x3sosialisasi x4aset , re xttest0
```

- f) Memasukkan koding untuk uji chow `xtreg y x1 x2 x3 x4, re` pada command untuk memilih common effect model dan fixed effect model

```
Command
xtreg ypengumpulan x1ops x2sdm x3sosialisasi x4aset |, fe
```

- g) Memasukkan koding untuk uji hausman `xtreg xtreg y x1 x2, re` pada command untuk memilih fixed effect model dan random effect model

```
Command
xtreg y x1 x2, re
```

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kejelasan mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan, saya menyusun pembahasan dalam penelitian ini ke dalam beberapa bab yang mencakup hal-hal berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar yang memberikan gambaran umum mengenai permasalahan yang menjadi fokus

penelitian. Selain itu, bab ini mencakup rumusan masalah, tujuan, dan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan juga disajikan kajian pustaka yang merangkum beberapa penelitian sebelumnya, guna menempatkan kontribusi penelitian ini dalam bidang yang relevan. Bab ini turut membahas landasan teori, hipotesis, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian.

Bab II berisi memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat Kota Tangerang Selatan. Selain itu, juga membahas deskripsi objek penelitian secara khusus profil lembaga, yaitu BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ). Profil masing-masing lembaga mencakup sejarah, struktur organisasi, visi dan misi dan berbagai program yang dijalankan.

Bab III ini berisi terkait pembahasan mencakup deskripsi data terkait variabel input dan output dan jumlah pengumpulan serta penyaluran dari masing-masing OPZ, termasuk jumlah asset, biaya operasional, biaya sosialisasi dan biaya SDM. Bab ini menyajikan analisis hasil tingkat efisiensi berdasarkan *Data Envelopment Analysis* BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ) pada setiap yang mencakup nilai aktual, target efisiensi, serta selisih di antara keduanya. Selain itu, dibahas juga hasil perhitungan *Allocation Collection Ratio* (ACR) untuk mengevaluasi tingkat efisiensi penyerapan program terhadap tingkat pengumpuan. Dari variabel input juga disajikan nilai signifikansi masing-masing untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel output.

Bab IV Pembahasan. Bab ini berfokus pada analisis teori terhadap hasil terkait faktor-faktor penyebab inefisiensi pada masing-masing OPZ di setiap periode, serta melakukan perbandingan tingkat efisiensi antara BAZNAS Kota Tangerang Selatan, yang merepresentasikan lembaga negara, dengan LAZ MRBJ, yang merepresentasikan masyarakat sipil. Selain itu juga memberikan benchmarking kedua OPZ serta gambaran diskusi dengan hasil penelitian sebelumnya.

Bab V merupakan bagian penutup dari penelitian ini, yang terdiri dari dua sub-bab, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dalam pendahuluan. Sementara itu, saran berisi rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yang dapat dilakukan di masa mendatang.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis efisiensi program penyaluran dana zakat dan kinerja keuangan Baznas Kota Tangerang selatan dan laz mrbj periode 2020 – 2024 menggunakan *data envelopment analysis* dan *allocation collection ratio*, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Baznas Kota Tangerang Selatan pada tahun 2020,2022,2023 dan 2024 tingkat efisiensi pada kinerja keuangan yang dicapai 100 persen. Hal tersebut menunjukkan nilai efisien yang tinggi sehingga disebut kondisi Baznas Kota Tangerang Selatan dalam penggunaan biaya input untuk biaya output sudah maksimal. Sementara pada tahun 2021 dengan tingkat efisien yang hanya mencapai 97 persen, hal ini menunjukkan adanya biaya input yang direalisasikan melebihi tidak sesuai dengan target output yang dicapai seperti biaya sdm,biaya sosialisasi dan total aset menunjukkan adanya selisih dengan target perhitungan pada dea serta untuk output dari total pengumpulan adanya nilai selisih pada deas ehingga perlu peningkatan agar sesuai dengan biaya input yang telah direalisasikan. Kondisi hasil dari kinerja program penyaluran dana zakat secara umum menunjukkan efektif selama lima periode berada pada rentang 70 – 90 persen namun adanya fluktuasi dari keberhasilan program sesuai asnaf yang tepat sasaran dan berdampak pada pengumpulan

dari periode 2020 hingga 2022, pada periode 2023 dan 2024 menunjukkan tren kenaikan yang positif dalam kinerja program penyaluran dana zakat, artinya 70 hingga 90 persen untuk penyaluran dana zakat dan sisa dari 10 sampai 30 persen digunakan untuk operasional amil masih berada pada batas yang efektif. Oleh karena itu hasil pembuktian pada regresi data panel baik pada pengumpulan dan penyaluran dipengaruhi oleh biaya operasional, biaya sdm, biaya sosialisasi dan total aset.

2. LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya pada tahun 2020, 2021 dan 2024 tingkat efisiensi pada kinerja keuangan yang dicapai 100 persen. Hal tersebut menunjukkan nilai efisien yang tinggi sehingga disebut kondisi LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya dalam penggunaan biaya input untuk biaya output sudah maksimal. Sementara pada tahun 2022 yang hanya mencapai 83 persen dan menurun kembali pada 2023 dengan tingkat efisien yang hanya mencapai 73 persen, hal ini menunjukkan pada tahun 2022 adanya biaya input yang direalisasikan melebihi tidak sesuai dengan target output yang dicapai seperti biaya sdm dan biaya sosialisasi, sementara pada tahun 2023 terdapat biaya operasional dan biaya sdm serta untuk output dari total pengumpulan dan total penyaluran adanya nilai selisih pada dea sehingga perlu peningkatan agar sesuai dengan biaya input yang telah direalisasikan. Kondisi hasil dari kinerja program penyaluran dana zakat secara umum menunjukkan efektif selama lima periode berada pada rentang 70 – 90 persen namun tren dari kinerja program penyaluran dana zakat pada LAZ menunjukkan penurunan dari 2020 hingga 2024, artinya 70 hingga 90 persen untuk penyaluran dana zakat dan

sisa dari 10 sampai 30 persen digunakan untuk operasional amil masih berada pada batas yang efektif. Oleh karena itu hasil pembuktian pada regresi data panel baik pada pengumpulan dan penyaluran dipengaruhi oleh biaya operasional, biaya sdm, biaya sosialisasi dan total aset.

3. Karakteristik OPZ tujuannya secara umum untuk kemaslahatan masyarakat, maka penting untuk melihat kinerja keuangan yg sebagian besar aktivitas operasional berasal dari pengumpulan dana zakat dan infak itu sendiri. Kinerja keuangan merupakan representasi bentuk komunikasi dari organisasi penegelola zakat kepada muzakki sebagai bentuk profesionalisme dan akuntabilitas, keterbukaan aktivitas operasional opz dengan proporsional pengumpulan dan penyaluran meningkatkan kepercayaan muzakki dan donatur dalam menyalurkan dananya. Dengan semakin baiknya kinerja keuangan maka semakin meningkatkan kepercayaan publik opz tersebut. Dengan hasil dari efisiensi kinerja keuangan dari Baznas Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya yang masih mengalami pergerakan yang fluktuatif namun menunjukkan tren yang semakin efisien baik dari segi biaya input dalam mendukung operasional opz tersebut dengan target pengumpulan dan penyaluran.
4. Pendistribusian dan pengumpulan merupakan dua pokok kunci utama dalam kegiatan opz, maka sangat penting untuk melihat rasio kinerja produk utama opz. Allocation collection ratio yang mencerminkan kemampuan opz dalam mendistribusikan dananya secara baik dan tepat sasaran dan penyerapan program pada tingkat pengumpulan. Pendistribusian sebagai indikator utama

manifestasi dari keberhasilan OPZ harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, misi dan pengumpulan yang proporsional. Dengan hasil dari efisiensi program penyaluran dana zakat Baznas Kota Tangerang Selatan dan LAZ MRBJ secara garis besar menunjukkan kategori rasio ACR yang efektif, meskipun ada perbedaan di Baznas Kota Tangerang Selatan mengalami tren positif peningkatan rasio ACR sementara LAZ MRBJ mengalami penurunan.

5. Hasil penelitian pada signifikansi pengaruh biaya input dengan biaya output dari empat variabel input seperti biaya operasional, total sdm, biaya sosialisasi dan total aset dengan varibel pengumpulan dan penyaluran maka penting untuk menyesuaikan proporsional aktivitas operasional opz tersebut dengan angka target pengumpulan dan penyaluran.
6. Hasil benchmarking pada kinerja keuangan menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Tangerang Selatan lebih konsisten dan optimal dalam mengelola input untuk menghasilkan output pengumpulan dan penyaluran dengan empat periode 2020, 2022, 2023 dan 2024 mencapai efisiensi penuh. Sementara itu, LAZ MRBJ mengalami fluktuasi efisiensi akibat tingginya biaya SDM, sosialisasi, dan pengelolaan aset yang kurang optimal. Benchmarking ini menjadi acuan strategis bagi kedua OPZ untuk menyesuaikan pengelolaan biaya dan meningkatkan efektivitas penyaluran dana secara berkelanjutan. Selain itu hasil benchmarking pada kinerja program penyaluran menegaskan perbedaan strategi penyaluran antara kedua OPZ dimana BAZNAS Kota Tangerang Selatan lebih agresif dalam menyalurkan dana kepada mustahik,

sementara LAZ MRBJ lebih berhati-hati sehingga saldo akhir lebih banyak untuk keberlanjutan program kedepan. Hasil ini menjadi acuan evaluasi bagi keduanya untuk menjaga keseimbangan antara efektivitas penyaluran dan keberlanjutan program di masa depan.

B. Saran

Penelitian yang saya lakukan ini berfokus pada efisiensi kinerja keuangan dan program penyaluran dana zakat di Baznas Kota Tangerang Selatan dan LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya dengan pendekatan data envelopment analysis dan allocation collection ratio. Penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga diperlukan penelitian selanjutnya. Saran saya untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan metode efisiensi dengan komperhensif sehingga dapat lebih mengetahui berbagai hasil dari alat ukur dan disarankan dengan periode yang bisa diteliti dari awal berdiri organisasi pengelola zakat tersebut. Selanjutnya penelitian pada kinerja program penyaluran ditekankan pada perhitungan rasio penyaluran yang lebih lengkap sesuai pada zakat core principle agar program dari organisasi pengelola zakat sebagai produk utama dalam pengumpulan memiliki berbagai dampak terhadap keberhasilan program yang sesuai asnaf dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- BAZNAS, Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional. “Peta Kemiskinan Ekstrem Nasional,” 2024.
- . *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional, 2019.
- Charnes, A., Clark, C. T., Cooper, W. W., & Golany, B. (1984). *A Development Study Of Data Envelopment Analysis In Measuring The Efficiency Maintenance Units In The U.S Air Forces*. The University Of Texas Austin.
- Coelli, & J, T. (2005). *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis, Library of Congress Cataloging-in-Publication Data*.
- Fahmi, I. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hidayat, R. (2014). *Efisiensi Perbankan Syariah : Teori dan Praktik*. Gratama Publishing.
- Hutabarat, Francis. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. M.Ak Gita Puspita. Desanta Publishe, 2021.
- Jusuf, J. *Analisis Kredit untuk Account Officer*. PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Karim, A. (2011). *Ekonomi Mikro Islam*. Rajawali Pers.
- Karim, Adiwarman Abdul. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sudewo, E. (2004). *Manajemen zakat*. Institut Manajemen Zakat.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*.

Artikel

- Adam, Hendry. *Accounting Principle*. Modul Pemberajaran: Universitas Kebangsaan, 2015.
- Akbar, N. "Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)". *Islamic Finance & Business Review* 4, 2 (2009).
- Al-Arif, Nur Rianto. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Solo: Era Adicitra Intermedia.,

- 2011.
- Aminah, Siti. "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat". *Hukum Islam* 12, 1 (2014).
- Arsy, Abdil Dzil, Mahsyar, Andi Bahri, Muzdalifah Muhammadun, St. Aminah. "Penerapan Manajemen Zakat Dalam Penguatan Ekonomi Mustahik di Lembaga Amil Zakat , Infak dan Sedekah". *Economos :Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7 (2024): 194–204.
- Atabik, Ahmad. "Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer". *Zakat dan Wakaf* 2, (2015).
- Atiya, Nikmatul, Tika Widiastuti, Eko Fajar Cahyono, Siti Zulaikha, Imron Mawardi. "A Techno-Efficiency Analysis of Zakat Institutions in Indonesia". *International Journal of Zakat* 5, (2020): 30–43. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v5i3.249>.
- Aziz, Roikhan Mochamad. "Efficieny Of Zakat Management Organizing (OPZ) In Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 16, (2019): 112–49.
- Azizah, Siti Nur. "Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) pada Program Pentasharufan Dana Zakat di Baznas Kota Yogyakarta". *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 6, (2018): 91–112. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2049>.
- Azmansyah, Eka Nuraini Rachmawati, Raja Ria. "Analisis Penetapan Margin Akad Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi KIAT* 28, (2017): 49–72.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. "Indeks Gini Rasio". Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2024. <https://banten.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDI1IzI=gini-ratio-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>.
- Banker, Rajiv D, Richard C Morey. "The Use of Categorical Variables in Data Envelopment Analysis Author (s): Rajiv D . Banker and Richard C . Morey Published by : INFORMS Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/2631835>". *Management Science* 32, 12 (1986): 1613–27.
- BAZNAS, Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional. "Peta Kemiskinan Ekstrem Nasional", 2024.
- . *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional, 2019.
- BAZNAS Tangsel. "Company Profile Baznas Kota Tangerang Selatan". Tangerang Selatan, 2023.
- Beik, I.S. "Towardss an Establishment of an Efficient and Sound Zakat System: Proposed Core Principles for Effective Zakat Supervision". *Paper presented in the Working Group of Zakat Core Principles*, 2014.

- Berger, A.N, D.B Humphrey. "Efficiency of financial institutions: international survey and directions for future research". *European Journal of Operational Research* 98, (1997).
- BI, BAZNAS. "Core Principles for Effective Zakat Supervision". *Badan Amil Zakat Nasional*, May (2016): 40.
- Bjurek, Hans. "The Malmquist Total Factor Productivity Index". *Wiley On Behalf Of The Scandinavian Journal Of Economics* 98, (1996): 303–13.
- Charnes, A., C.T. Clark, W.W. Cooper, & B. Golany. *A Development Study Of Data Envelopment Analysis In Measuring The Efficiency Maintenance Units In The U.S Air Forces*. The University Of Texas Austin, 1984.
- Chooper, William W., & Lawrence M. Seiford. *Handbook on Data Envelopment Analysis Second Edition*. Amerika Serikat: School Of Business Worcester Polytechnic Institute, 2011.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fBbrAjpSpLYC&oi=fnd&pg=PR3&dq=data+envelopment+analysis&ots=vdhC4rKy2-&sig=zUYlDbGgeG1xJdyHENQ8VSOwQCQ&redir_esc=y#v=onepage&q=da](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fBbrAjpSpLYC&oi=fnd&pg=PR3&dq=data+envelopment+analysis&ots=vdhC4rKy2-&sig=zUYlDbGgeG1xJdyHENQ8VSOwQCQ&redir_esc=y#v=onepage&q=data envelopment analysis&f=false)
- Coelli, T, D Prasada Rao, & G. E Battese. *An introduction to efficiency and productivity analysis*. USA: Kluwer Academic Publishers, 2005.
- Djaghballou, Chams Eddine, Mohamed Djaghballou, Mousa Larbani, Azhar Mohamad. "Efficiency and productivity performance of zakat funds in Algeria". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 11, 3 (2018): 474–94. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2017-0185>.
- Donaldson, L, Davis. "Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholders Returns". *Australian Journal of Management* 16 (1991): 49–64.
- Fadila, R, R Wahyudi, P E Pantas, "Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta: Pendekatan DEA dan Allocation to collection Ratio". *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 8, (2023): 188–209.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/view/3319%0Ahttps://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/download/3319/2163>.
- Falah, B.Z. "Model Regresi Data Panel Simultan Dengan Variabel Indeks Harga Yang Diterima Dan Yang Dibayar Petani". *Jurnal GAUSSIAN* 5, 4 (2016).
- Farrel, M. J. "The Measurement Of Productive Efficiency". *Journal Of The Royal Statistical Society* 120, 3 (1957): 253–90.
<https://doi.org/10.1002/0471667196.ess7018>.
- Firdaus, Nadhifah Salsabila, Radia Purbayati, Iwan Setiawan. "Analisis Efisiensi Pengelolaan Zakat dengan Metode Super Efisiensi Data Envelopment Analysis (DEA) pada LAZ Mizan Amanah". *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, 2 (2022): 379–86. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.3006>.

- H.M, Akbar Utama, Achmad Bahauddin, Putro Ferro Ferdinand. "Pengukuran Efisiensi Produksi Dengan Metode DEA (Data Envelopement Analysis) di Divisi Wire Rod Mill PT. XYZ". *Jurnal Teknik Industri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 1, 3 (2011): 233–38.
- Hafizhan, Hilman, Anna Sardiana. "Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia: Studi Pada Organisasi Pengelola Zakat" 9865 (2020): 167–80. <http://repositori.unsil.ac.id/2034/3/BAB I.pdf>.
- Jumino, Edi Mulyanto, & Tutug Sriyatmiko. "Analisis Sektor Potensial Perekonomian Kota Tangerang Selatan". *Aufklarung: Jurnal Pendidikan* 3, 2 (2023): 67–73. <http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung>.
- Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel". *Indonesian Journal of Applied Statistics* 2, (2019).
- Kotler, P, W Gregor, W Rodgers. "The Marketing Audit Comes of Age". *Sloan Management Review* 18, (1977).
- L, Fitzgerald, R. Johnston, T.J. Brignall, & Silvestro, R., C Voss. *Performance Measurement in Service Businesses*. London: CIMA, 1991.
- Latifah, H, & H Atmanti. "Analisis produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Di Kabupaten Semarang". *Diponegoro Journal Of Economic* 2, 2 (2013).
- LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya. "Report LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya". Website, 2024. <https://masjidrayabintarojaya.org/lembaga-amil-zakat/>.
- Leibenstein, Harvey. "American Economic Association Allocative Efficiency vs . " X-Efficiency " Author (s): Harvey Leibenstein Source : The American Economic Review , Vol . 56 , No . 3 (Jun ., 1966), pp . 392-415 Published by : American Economic Association Stable URL : ht". *The American Economic Review* 56, 415–392): 1966(3 دع.
- Lembaga Amil Zakat Masjid Raya Bintaro Jaya. "Laporan Keuangan 2020-2024", 2024.
- Munandar, A. "Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, 01 (2017).
- Nafi', Muhammad Agus Yusrun. "Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Kudus". *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 7, 2 (2020): 151. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v7i2.8647>.
- Nainggolan, P. *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Lembaga Nirlaba Sesuai PSAK 45*. Jakarta: Yayasan Bina Integrasi Edukasi, 2012.
- Nasri, Rifzaldi, Nur Aeni, Marissa Grace Haque-Fawzi. "Determination of Professionalism and Transparency and Its Implications for the Financial Performance of Zakat Institutions". *Journal of Islamic Monetary Economics*

- and Finance* 5, 4 (2019): 785–806. <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i4.1158>.
- Noor, Abd Halim Mohd, Mohamed Saladin Abdul Rasool, Rozman Md. Yusof Siti Mariam Ali, Rashidah Abdul Rahman. "Efficiency of Islamic Institutions: Empirical Evidence of Zakat Organizations' Performance in Malaysia". *Journal of Economics, Business and Management* 3, 2 (2015): 282–86. <https://doi.org/10.7763/joebm.2015.v3.195>.
- Nurawaliah, Septi, Sutrisno, Nurmilah. Risma. "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (CV. NJ Food Industry)". *Jurnal Proaksi* 2 (2020).
- Nyhan, Ronald C., & Lawrence L. Martin. "Comparative Performance Measurement: A Primer on Data Envelopment Analysis". *Public Productivity & Management Review* 22, (1999): 348. <https://doi.org/10.2307/3380708>.
- Parisi, Salman Al. "Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Lembaga Zakat di Indonesia". *Esensi* 7, 1 (2017): 63–72. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.3687>.
- Perdana, Muhammad Afdhal Chatra, Nur Wahyuning Sulistyowati, Anita Ninasaki, Jainudin, & Sabil Mokodenseho. "Analisis Pengaruh Pembiayaan, Skala Usaha, dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia terhadap Profitabilitas UMKM". *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan* 1, (2023): 135–48. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.120>.
- Pusat Kajian Strategi Baznas. *Indeks Implementasi Zakat Core Principle Organisasi Pengelola Zakat*, 2016. www.baznas.go.id;
- Putri, Hana Tamara. "Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016". *EKONOMIS: Journal of Economics and Business* 2, (2018): 206. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i2.45>.
- Qardhawi, Y. *Spektrum Zakat*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- R, Wise. "Public Management Reform: Competing Drivers of Change". *Public Administration Review* 62, (2001).
- Rahman, Fadhlir, Universitas Tanjungpura, Memet Agustiar, Universitas Tanjungpura, Yarlina Yacoub, & Universitas Tanjungpura. "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Di Kalimantan Dengan Pendekatan Allocation To Collection Ratio (ACR)". *Prosiding Program Studi Ekonomi Islam* 2024 2 (2024).
- Rahman, Taufikur. "Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)". *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, 1 (2015): 141. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>.
- Retnowati, Desi. "The Performance and Efficiency of Zakat Institutions in Jambi". *International Journal of Zakat* 3, 40–29): 2018(2 ^{xx}.

- [https://doi.org/10.37706/ijaz.v3i2.76.](https://doi.org/10.37706/ijaz.v3i2.76)
- Ridho, Kholis. "Adaptasi Masyarakat Urban Terhadap Perubahan Sistem Mata Pencaharian daerah Otonomi Baru Kota Tangerang Selatan-Banten". *Sosio Konsepsia* 5, 03 (2016): 217–34.
- Rifa'i, Ahmad. "Pendidikan dan Efisiensi: Metode Data Envelopment Analysis". *Jurnal Perspektif Bisnis*, 2013.
- Ritchie, William J., Robert Kolodinsky. "NonProfit Organization Financial Performance Measurement: An Evaluation of New and Existing Financial Performance Measures". *Nonprofit Management and Leadership* 13, 4 (2003).
- Rozalinda. "Fikih Ekonomi Syariah". *Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Kuangan Syariah*, 2016.
- Rusydiana, Aam Slamet, & Irman Firmansyah. "Prioritizing Zakat Core Principles (ZCP) Criteria". *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 7, (2017).
- Ryan, C., H. Irvine. "Not-For-Profit Ratios for Financial Resilience and Internal Accountability: A Study of Australian International Aid Organisations". *Australian Accounting Review* 22, 2 (2012).
- Sanrego, Yulizar D, Aam S Rusydiana. "The Effect of Types and Regulations on the Level of Zakat Management Organization (OPZ) Efficiency in Indonesia". *WZF Conference 2017 Proceedings*, 2017, 65–79.
- Selatan, BPS Kota Tangerang. "Statistik Daerah Kota Tangerang Selatan 2024". *BPS Kota Tangerang Selatan*, 2024.
- Silalahi, D., Sitepu, R., & Tarigan, G. "Analisis Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara Dengan Metode Regresi Data Panel". *Saintia Matematika* 02, 02 (2014).
- Simanjuntak, Free Antonius, Feren Daslim, Sunarji Harahap, & Elidawati. "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Pada PT. Sumatera Hakarindo Medan". *Jurnal Bisnis Kolega* 5, 2 (2019): 135–40.
- Subardi, Hani Meilita Purnama, Citra Sukmadilaga, & Indri Yuliafitri. "Analisis Tingkat Efisiensi Badan Pengelola Zakat Di Tiga Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia Dan Singapura)". *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 11, 1 (2020): 55–76. <https://doi.org/10.32678/ijei.v11i1.139>.
- Subkhi Mahmasani. "Analisis Efisiensi Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) Dalam Mengelola Potensi Zakat di Indonesia". *Jurnal Online Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin*, 2020, 274–82.
- Suhaemi, Ujang. "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih". *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5, (2021(2 دع: 35. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4166>.
- Supardi. "Populasi dan Sampel Penelitian". *UNISIA No.17 Tahun XIII Triwulan VI*,

- 1993, 100–108.
- Supardi, Asyaadatun Nazila Selayan, Fadilla Yaumil Hasanah, & Sugianto. "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Asahan Tahun 2019-2022". *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah Volume 4, No.1, April 2023, ISSN (Online):2774-5570* 4, (2023): 1–10.
- Trussel, J.M., & L.M Parsons. "Financial Reporting Factors Affecting Donations to Charitable Organizations". *Advances in Accounting* 23,)2007(07 دع. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0882-6110\(07\)23010-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0882-6110(07)23010-X).
- Undang-undang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Pengelolaan Zakat, issued 2011.
- Wahab, Norazlina Abd. "Efficiency of Zakat Institutions and Its Determinants". *International Conference on Islamic Economics and Finance Efficiency*, 2007, 1–19.
- Widuhung, Sisca Debyola, Lufthia Sevriana, M Fitrah Kurniawan. "Efektivitas Penyaluran Dana LAZNAS Al Azhar dan Dampaknya Terhadap UMKM". *Ikraith-Humaniora* 8, 2 (2024): 500–508.
- Wulandari, R. "Analisis Efisiensi Lembaga Zakat Nasional Di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2011 -2012". *Universitas Muhamadiyah Surakarta*, 2014.
- Yudhira, Ahmad. "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat". *Value* 1, 15–1): 2020(1 دع. <https://doi.org/10.36490/value.v1i1.87>.
- Z, Lessy. "Zakat (alms-giving) management in Indonesia: Whose job should it be?" *La Riba* 3, 1 (2009).
- Zaenal Abidin,& Endri Endri. "Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11, 29–21): 2009(1 دع. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17863>.
- Zahra, Aulia, Prayogo P. Harto, Ahmad Bisyri ASH. "Pengukuran Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4, 44–25): 2019(1 دع. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i1.28>.